”MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARĪ’AH ”
(STUDI KASUS PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 5 DARUL QIYAM. MAGELANG)

”BUSINESS UNIT MANAGEMENT OF PESANTREN IN THE PERSPECTIVE OF MAQĀṢID SYARĪ’AH ”

(CASE STUDY IN DARUSSALAM GONTOR CAMPUS 5 DARUL QIYAM. MAGELANG)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam

03.12.2020
ACC Skripsi maju
ujian pendadaran

Oleh:

Rendra Musthofa

16423089

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Rendra Musthofa
Nim	:	16423089
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāṣid Syarī'ah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Desember 2020



Rendra Musthofa

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Asalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 444/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2020 tanggal 03 Maret 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Rendra Musthofa

NIM : 16423089

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Dosen Pembimbing

Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I.

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	17 Desember 2020
Nama	:	RENDRA MUSTHOFA
Nomor Mahasiswa	:	16423089
Judul Skripsi	:	Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Penguji I
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Penguji II
Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)

Pembimbing
Junaidi Safitri, SEI, MEI (.....)

Yogyakarta, 17 Desember 2020
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Rendra Musthofa
Nim	:	16423089
Judul Skripsi	:	Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāṣid Syarī'ah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang , Magelang)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Dosen Pembimbing

Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama dan paling utama dari segalanya

kepada Allah SWT atas anugerah keyakinan, kesabaran, kekautan dan kemudahan dalam segala proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam saya haturkan kepada junjungan umat semesta alam, Rasulullah SAW.

Kepada Orang Tua dan keluarga yang peneliti sayang

Sebagai salah satu tanda bakti, hormat serta terima kasih tiada terhingga kupersembahkan karya kecil untuk Mamak, Bapak, Adik Indah dan Keluarga yang tak hentinya memberi semangat dan dukungan, selalu mendoakan, menguatkan dan menasehatiku agar menjadi lebih baik.

Kepada diri saya sendiri

Terimakasih sudah menyempatkan waktu disela-sela kenikmatan rebahan dan goleran untuk tilik laptop dan sadar kalau ada kewajiban berupa tugas akhir perkuliahan yang harus diselesaikan. Terimakasih sudah menyelesaikan skripsimu dalam mode santai yakni dslam jangka waktu sepuluh bulan yang artinya kamu mengerjakan skripsi dengan tenang tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Dosen pembimbing Tugas Akhir Peneliti

Kepada yang terhormat Bapak Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I. sebagai dosen yang membimbing saya selama penelitian skripsi dengan penuh kesabaran, secara pribadi saya meminta maaf sebesar-besarnya karena sempat mogok bimbingan selama enam bulan serta ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen Pengajar dan seluruh staff di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu, didikan serta pengalaman yang telah diberikan.

Kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang khususnya kepada bidang unit usaha yang telah mengupayakan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ditengah masa pandemi covid-19, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang lebih mulia. Amin

MOTTO

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Terjemah Kemenag 2002

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. **(Q.S AL-QASAS: 77)**

ABSTRAK

”MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARĪ’AH ”
(STUDI KASUS PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 5 DARUL QIYAM. MAGELANG)

Rendra Musthofa
16423089

Kegiatan perekonomian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang sudah dimulai sejak tahun 1999. Terdapat 11 unit usaha yang berguna sebagai sarana pendidikan bagi para santri dalam bidang kemandirian, kewirausahaan, keikhlasan, amanah dan pengabdian. Maka dari itu diperlukan pola manajemen yang baik guna mencapai tujuan tersebut. Selain sebagai sarana pembelajaran bagi para santri, unit usaha diharapkan mampu melakukan pemberdayaan dalam hal pemenuhan kebutuhan baik secara material dan spiritual bagi para santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantren dengan berpedoman maqāṣid syarī’ah sebagai acuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Penelitian ini bertujuan Menganalisa Bagaimana manajemen unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam, Magelang terhadap pemberdayaan santri sebagai pengelola unit usaha perspektif maqāṣid syarī’ah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berguna untuk membantu peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam, Magelang menjalankan prinsip-prinsip manajemen dan melakukan pemberdayaan terhadap santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha perspektif maqāṣid syarī’ah.

Kata Kunci: Manajemen, Unit Usaha, Pesantren, Maqāṣid Syarī’ah

ABSTRACT

”BUSINESS UNIT MANAGEMENT OF PESANTREN IN THE PERSPECTIVE OF MAQĀṢID SYARĪ’AH ” (CASE STUDY IN DARUSSALAM GONTOR CAMPUS 5 DARUL QIYAM. MAGELANG)

Rendra Musthofa
16423089

.

Economic activities at Pondok Modern Darussalam Gontor Modern Campus 5 Darul Qiyam. Magelang has been started since 1999. It has 11 business units that are useful as the educational facilities for students in the field of independence, entrepreneurship, sincerity, trust and dedication. For this, to achieve these goals it needs a good management pattern. In addition to be a learning media for students, the business unit is expected to be able to empower in terms of fulfilling the needs both materially and spiritually for the students as the part of the Pesantren business unit management using Maqāṣid syarī'ah as the reference in meeting basic human needs. This study aims to analyze how the business unit management of the Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 5 Darul Qiyam, Magelang on the empowerment of students as those managing the business units in the perspective of maqāṣid syarī'ah. This study used a qualitative approach in the descriptive form useful to assist the researcher to describe the study results. Researchers used purposive sampling technique in determining informants and the data were collected through observation, interviews and documentation. Furthermore, this study used the interactive analysis of Miles and Huberman in the data analysis. This study concluded that the business units of the Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 5 Darul Qiyam, Magelang conducted the management principles and empowered the students as the part of the business unit management in the perspective of maqāṣid syarī'ah.

Keywords: Management, Business Unit, Pesantren, Maqāṣid Syarī’ah

December 26, 2020
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang

bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragaman nya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam

Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan Huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penelitian kata
9. Huruf kapital

10. Tajwid

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ ـــ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ- kataba

فعَلَ- fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla　　قِيلَ - qĭla

رَمىَ - ramā　　يَقُوْلُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

   Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ
- raudah al-atfāl
- raudatul atfāl

المَدِيْنَةَ المُنوَرَةُ
- al-Madĭnah al-Munawwarah
- al-Madĭnatul-Munawwarah

طَلْحَةٌ
- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّ نَا- rabbanā	الحَجّ- al-hajj
نَ زَّلَ- nazzala	نِ عُمَ- nu’’ima
البِرّ- al-birr	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرجُلُ- ar-rajulu	القلَمُ- al-qalamu
السيّ دُ- as-sayyidu	البدِيْعُ- al-badĭ’u
الشّمْسُ- as-syamsu	الجَلاَ- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ- ta'khużūna	إِنَّ نِ- inna
النَّ وْءُ- an-nau'	أمِرْتُ- umirtu
شَيْئٌ- syai'un	أكَلَ- akala

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ نِ اَللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqĭn Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وَأَوْفُوْا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الْخَلِيْلِ	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسمِ اِللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاها	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَللهِ عَلَىَ النَّ اسِ حِ ُّ ج الْبَيَتِ مَنِ اسْتطَاَعَ إِلَيْهِ سَبِيلا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabĭla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam PUEBI, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْاٰنُ	Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramadān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالأُفُقِ الْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarĭb
لِلّٰهِ الأَمْرُ جَمِيْعًا	Lillāhi al-amru jamĭ'an Lillāhil-amru jamĭ'an
وَاللهُ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
ABSTRAK ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
DAFTAR ISI xx
KATA PENGANTAR xxiii
DAFTAR TABEL xxv
DAFTAR GAMBAR xxvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
E. Sitematika Penulisan 7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 18
1. Manajemen 18

2. Unit Usaha 22
3. Pesantren 22
4. Manajemen Unit Usaha Pesantren 23
5. Pemberdayaan 24
6. Maqāṣid Syarī'ah 25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Metode Penelitian 28
1. Desain Penelitian 28
2. Lokasi Penelitian 28
3. Waktu Pelaksanaan Penelitian 28
4. Objek Penelitian 29
5. Teknik Penentuan Informan 29
6. Sumber Data 30
7. Teknik Pengumpulan Data 31
8. Instrumen Penelitian 32
9. Keabsahan Data 33
10. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum 37
1. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang 37
2. Visi Misi dan Motto Pondok Modern Darussalam Gontor 38
3. Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor 40

4. Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor 41
5. Profil Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor 43
6. Manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor 44
B. Hasil Penelitian 48
1. Kegiatan Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang 48
2. Manajemen Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam, Magelang. 56
3. Pemberdayaan Santri Perspektif Maqāṣid Syarī'ah 71
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
Daftar Pustaka .....
Lampiran .....

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُوْلُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْ

Alhamdulillah, puji syukur selalu terucap atas segala limpahan nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **"MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARĪ'AH (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)".**

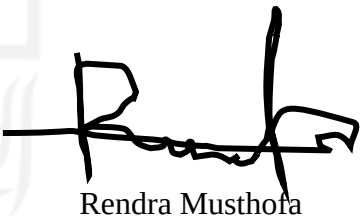
Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Tamyiz Mukharroom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti.

6. Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya bagian Tata usaha Prodi Ekonomi Islam Konsentrasi Bisnis Islam.
7. Ahmad Heriyadi dan Siti Munfiah sebagai orangtua peneliti dan seluruh keluarga besar yang selalu memanjatkan doa serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materiil kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi hasil karya sederhana, Ananda perembahkan untuk kalian.
8. Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2016 yang telah mewarnai perjalanan peneliti selama masa perkuliahan.
9. Segala pihak yang selalu memberikan bantuan dan motivasi yang tidak mungkin peneliti sebut satu per satu.

Akhirnya peneliti dapat mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka selama ini dengan balasan yang lebih baik. Harapannya karya ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususya kemajuan Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 1 Desember 2020



Rendra Musthofa

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian 33

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor 46

Tabel 4.2 Data Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang 49

Tabel 4.3 Santri Pengelola Unit Usaha Mini Market 50

Tabel 4.4 Santri Pengelola Unit Usaha Kantin La-Tansa 51

Tabel 4.5 Santri Pengelola Unit Usaha Konveksi 52

Tabel 4.6 Santri Pengelola Unit Usaha La-Tansa Ice Cream 52

Tabel 4.7 Santri Pengelola Unit Usaha Pabrik Roti 53

Tabel 4.8 Santri Pengelola Unit Usaha Photocopy dan Penjilidan 53

Tabel 4.9 Santri Pengelola Unit Usaha Teh Qiyam 54

Tabel 4.10 Santri Pengelola Unit Usaha DQCC 55

Tabel 4.11 Santri Pengelola Unit Usaha Wartel 56

Tabel 4.12 Contoh Jadwal Koordinasi Piket 62

Tabel 4.13 Pertemuan Mingguan Manajemen Unit Usaha Mingguan 64

Tabel 4.14 Pertemuan Bulanan Manajemen Unit Usaha Mingguan 67

Tabel 4.15 Pertemuan Triwulan Manajemen Unit Usaha Mingguan 69

Tabel 4.16 Pemberdayaan Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang Terhadap Santri Pengabdian yang Terlibat Dalam Unit Usaha Perspektif Maqāṣid Syarī'ah 72

Tabel 4. 17 Daftar Nama Santri Unit Usaha Beasiswa UNIDA 74

Tabel 4.18 Pemberdayaan Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang Terhadap Santri Kelas 5 dan 6 KMI yang Terlibat Dalam Unit Usaha Perspektif Maqāṣid Syarī'ah 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data interaktif Miles dan Huberman 35

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Modern 45

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Unit Usaha Santri Kelas 5 dan 6 KMI 59

Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Unit Usaha Santri Pengabdian 60

Gambar 4.4 Struk Pemberian Ihsan 81

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dawam Raharjo beberapa tokoh pendidikan nasional seperti dr. Sutopo Adiseputro dan Ki Hajar Dewantoro gencar mensosialisasikan sistem pendidikan pesantren. Sedangkan sistem pendidikan yang bersifat individualisme, materialisme dan egoisme disebut-sebut sebagai sikap-sikap yang disebarkan oleh sistem pendidikan barat (Belanda pada waktu itu). mereka mencita-citakan pesantren menjadi sistem pendidikan pada saat itu (Raharjo, 1989). Hal ini didasari oleh pendidikan pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan diluar seperti keikhlasan, kemandirian, keteladanan dan kesederhanaan (Nihwan, 2017).

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan kompentensi dan produktifitas dibidang ekonomi serta merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang religius dan mandiri (Hasbi, 2005). dalam perkembangannya sudah terlihat beberapa Pesantren yang telah mengembangkan unit usaha secara mandiri.

Dapat dikatakan bahwa orientasi bisnis adalah keuntungan, namun demikian pondok pesantren menjadi wadah bagi para santri untuk mengembangkan kompetensi dan produktifitas dari segi ekonomi. Melalui kegiatan ini Pesantren menjadi salah satu pusat perkembangan dan kelembagaan ekonomi bagi warganya, baik didalam maupun luar Pesantren (Faozan, 2006).

Dewasa ini adanya perkembangan terhadap kapasitas dan kompetensi santri sangat dibutuhkan agar dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia global. Pondokpesantren sejatinya dituntut untuk

menghasilkan alumni dan produk yang memiliki kompetensi, serta produktif dalam tiga hal, yaitu: berkompeten dan produktif dalam spiritual. Sosial dan produktif secara ekonomi (Harjito, 2008).

Pelaksanaan kegiatan ekonomi pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan para pengelola pesesantren dalam mengidentifikasi, memberdayakan, mengkontrol, dan mengevaluasi sumberdaya, baik dalam skala internal maupun eksternal. Jenis-jenis unit usaha yang dapat dikembangkan oleh Pesantren pada umunya diklasifikasikan menjadi empat kelompok besar, yaitu: Agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan); Perdagangan (ritel, pertokoan, agen, penjualan); Jasa (KBIH, percetakan, Lazis, BMT, Koperasi), dan Industri (penjernihan air, meubeler) (Yusuf, 2010).

Salah satu ciri pesantren yakni kemandiriannya sebagai lembaga swadana khusunya dalam bidang pendanaan. Selain memiliki peran penting dalam bidang pengembangan keagaamaan, pendidikan, sosial dan budaya, pesantren juga merupakan salah satu basis kekuatan dalam hal perekembangan ekonomi. (Daniar, 2013) kiprah dan peran pesantren dalam kancah sosial ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata dengan melihat jumlah pesantren diIndonesia menurut data kementrain agama tahun 2020 mencapai 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.173.466. (Pesantren, 2020) tetapi hanya terdapat 5% (1.400) unit usaha yang dimiliki oleh pondokpesantren. (Rohayatien, 2011) Dan sangat disayangkan sudah banyak unit usaha pondokpesantren yang tidak bisa dikembangkan dengan baik sehingga unit usaha tersebut harus gulung tikar.

Mengingat kemandirian pesantren sebagai lembaga swadana dinilai penting selain sebagai pusat pengembangan agama, sosial, budaya dan pendidikan, pesantren juga merupakan salah satu kekuatan ekonomi. (Daniar, 2013) yang dalam praktiknya ekonomi di pesantren melibatkan semua pihak yang ada di pesantren yakni guru sebagai pembimbing dan

santri sebagai pengelola yang merupakan salah satu sarana pendidikan dalam hal kemandirian, kewiraswastaan, keikhlasan dan pengorbanan, yang kemudian seluruh hasil dari kegiatan ekonomi pesantren tersebut digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pondok, santri dan guru (Zarkasyi A. S., 2005).

Manajemen merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan perekonomian pesantren. Dengan melihat banyaknya Pesantren Tradisonal yang mengalami mati suri karena tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri dan para penghuni pondokyang ada. Manajemen merupakan rangkain aktivitas (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien (Griffin, 2004).

Namun saat ini pesantren masih menghadapi kendala serius dalam hal ketersediaan sumber daya manusia profesional dalam penerapan manajemen. Seperti belum adanya pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, dan staff administrasi. Belum adanya transparansi pengelolaan keuangan sumber-sumber keuangan, banyaknya pengadaan administrasi yang belum sesuai degan standar, serta unit-unit kerja belum berjalan sesuai aturan organisasi (Khusnurdilo, 2004).

Demi menjaga keberlangsungan aktivitas perekonomian pondokpesantren terkait perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganiasian, pengoordinasian serta pengawasan, maka diperlukan manajemen pesantren yang ideal. Guna memaksimalkan hal tersebut diperlukannya manajemen unit usaha pesantren yang efektif, efisien, serta profesional dalam pengelolaanya.

Selain manajemen yang baik dan teratur ada hal lain yang semestinya juga diperhatikan adalah pemenuhan kebutuhan spiritual dan material bagi santri sebagai bagian dari pengelola lembaga-lembaga perekonomian dan

unit usaha pesantren. Terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material merupakan salah satu tujuan utama manusia baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Kebutuhan material dapat berupa sandang, pangan, papan dan lain sebagainya.

Islam mengatur segala aktivitas kehidupan manusia secara moderat dengan asas keseimbangan dan keadilan, melalui berbagai kaidah-kaidah, prinsip serta aturan secara spesifik dalam semua sendi kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi (Sakti, 2007). Keberhasilan Ekonomi Islam terletak pada sejauh mana letak keselarasan atau keseimbangan antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia. (Rahman, 1995) dalam ekonomi Islam, keberhasilan cabang ilmu dan kebijakan yakni sejauh mana kontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, hal inilah yang merupakan tujuan syariat (*Maqāṣid Syarī'ah*) (Chapra, 2001).

Tujuan syariat adalah menciptakan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan manusia yang dimaksud dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang mencakup pemenuhan kebutuhan secara spiritual dan kebutuhan secara material dalam pengertian yang mutlak. Maqāṣid Syarī'ah menjadi acuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa pembahasan yang berkaitan dengan manajemen unit usaha serta penerapan maqāṣid syarī'ah sebagai landasan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Namun, banyak dari penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana manajemen unit usaha dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar pesantren, kemudian bagaimana penerapan manajemen ekonomi proteksi dalam unit usaha pesantren dll. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian akan membahas bagaimana manajemen unit usaha pesantren terhadap pemberdayaan santri

yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha dilihat dari perspektif maqāṣid syarī'ah sehingga terpenuhinya kebahagiaan baik dari sisi material dan spiritual.

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya bahwa manajemen yang dilakukan dalam aktivitas perekonomian pesantren terkait perencanaan, pengoorganisasian dan pengawasan. Demi menjaga keberlangsungan unit usaha pesantren secara utuh, maka harus diberlakukan pola manajemen yang ideal guna menunjangan efektivitas dan efisiensi unit usaha yang ada, selain dari pada itu perlu diperhatikan bagaimana pemenuhan kebutuhan material dan spiritual terhadap santri sebagai bagian dari pengelola lembaga-lembaga perekonomian dan unit usaha pesantren. Salah satu pesantren yang berusaha mandiri dalam Kegiatan perekonomian serta memberdayakan santri sebagai bagian dalam kegiatan perekonomian dari santri untuk santri dan oleh santri adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang, sudah dimulai sejak awal berdirinya Pondok kepada tahun 1999. (Moch Dzul Fahmi, 2020) Oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāṣid Syarī'ah " (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan mendasar yang akan dijawab melalui penelitain ini akan berfokus pada bagaimana penegelolaan unit usaha di pondokpesantren darul Qiyam Gontor 5 serta kontribusinya terhadap kontribusi ekonomi santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* .

Secara singkat rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi menjadi:

1. Bagaimana manajemen unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 darul Qiyam, Magelang terhadap pemberdayaan santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha perspektif maqāṣid syarī'ah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa tujuan yang ingin diperoleh, antara lain sebagai berikut:

2. Menganalisa bagaimana manajemen unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 darul Qiyam, Magelang terhadap pemberdayaan santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha perspektif maqāṣid syarī'ah ?

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti

   Penelitian ini menjadi salah satu wadah bagi penelitian guna mengasah kemampuan serta pengalaman dalam bidang penelitian. Selain ittu, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan semasa perkuliahan dalam kehidupan nyata sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

2. Manfaat bagi Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah sau acuan serta sebagai tambahan refrensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian mendalam yang berkaitan dengan Unit Usaha Pesantren terutama dalam hal manajemen dan pengelolaannya.

3. Manfaat Praktis

   Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah dan memberikan pemahaman tentang bagaimana praktik

manajemen dan pemberdayaan perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* terhadap santri selaku bagian dari pengelola unit usaha di pondok pesantren.

E. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa dan menulis penelitian, maka penulis menjelaskan sistematika penulisan dalam proposal penelitian secara garis besar. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi dalam sub bab, yang dimana setiap sub bab mempunyai batasan masing-masing dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan tentang telaah pustaka, kerangka teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan. dalam bab ini juga membahas tentang pengumpulan data, batasan penelitian dan lokasi penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum dari unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 darul Qiyam, Magelang dan penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan pada unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 darul Qiyam, Magelang Dari pengumpulan data yang ada, penulis berharap dapat mendeskripsikan data tersebut menjadi sebuah narasi yang jelas dan dapat dipahami.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan, dan saran yang berisi tentang anjuran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian ataupun literatur terdahulu yang mengkaji tentang unit usaha pesantren, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian tersebut ini menjelaskan bahwa Ada beberapa perbedaan dalam manajemen kewirausahaan didua pondok pesantren tersebut, diantaranya: Dimana kedua kiai dari kedua Pondok pesantren mendeegasikan sebagian kewenangan (bidang wirausaha) kepada orang-orang yang dipercaya namun terdapat kematangan dan penguasaan bidang usaha seperti SDM. Manajemen unit usaha yang dilakukan oleh PP. Almukmin lebih bersifat modern (professional) sedangkan pada PP. Nurul karomah menggunakan sistem tradisional.

Kontribusi agribisnis pada kedua Pondok pesantren tersebut memiliki peran sangat sentral sebagai pendukung perekonomian Pesantren walaupun jika dihitung secara nominal terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya (Mardyanto, 2016).

Kedua, Pemberdayaan potensi entrepreneurship santri dilakukan di 3 lokasi berbeda yang meliputi pelatihan motivasi kewirausahaan, pelatihan ketrampilan dan pendampingan, dan praktik. Hasil yang diperoleh: para santri terpanggil guna melakukan kreasi, inovasi guna merespon kebutuhan masyarakat. adanya kesadaran dari para santri guna memanfaatkan sesuatu yang tersedia disekitar. pentingnya dalam memanfaatkan waktu sebaik-baiknya guna menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Timbulnya kesadaran untuk memanfaatkan lahan yang kosong yang tersedia agar lebih produktif (Ghofur, 2015).

Ketiga, penelitian ini menjelaskan bagaimana pondok pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah yang dikenal Pondok yang menerapkan dan mengembangkan ajaran tarekat Al-Idrisiyyah, sebagaimana diketahui oleh kalangan umum bahwa ajaran tasawuf adalah salah satu ajaran bagaimana mengenal tuhan dengan mengabaikan kehidupan dunia (*zuhud*). Namun berbebda sekali dengan fakta yyang ada di lapangan, bahwa ditempat ini bertasawuf diajarkan dan dilaksanakan dengan mengajarkan bagaimana mencapai kesejahteraan melalui kemandirian berekonomi dengan cara menganjurkan wirausaha kepada para santri dan murid *thariqah*-nya. Dalam perkembangannya pada saat tampuh kepemimpian dipegang oleh AL-Syeikh al-akbar Muhammad Daud Dahlan dari tahun 2001-2010 beliau mengembangkan kegiatan sistem Pesantren bukan hanya dalam sektor pendika dan dakwah, namun juga dalam bidang pemgembangkan usaha guna mendukung kegiatan perekonimian Pesantren dan masyarakat dengan menerapkan tiga kebijakan sebagai berikut: meningkatkan kualitas peribadatan (keimanan dan ketaqwaan) dengan meningkatkan fungsi masjid dan Pondok pesantren sebagai salah satu sarana peningkatan khazanah keilmuan. Bekiau melakukan pengembangan dalam saran pedidikan dengan cara secara periodik mengutus beberapa santri terpiluh untuk melakukan program studi dibeberapa lembaga pendidikan baik didalam dan laur negeri. Meningkakan kesejahteraan bersama dengan cara mendirikan beberapa unit usaha dibidag ekonomi seperti budidaya ikan air tawa, peternakan sapi perah dan potong. Kemudian dibidang jasa dan perdagangan, seperti mini market, wartel dan jasa pembayaran rekening listrik. (Suyatman, 2017)

Keempat. Penelitan ini menjelaskan bahwa Pendidikan di Pesantren tidak hanya bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa, namun juga mendidik manusia yang mandiri. Pemberdayaan ekonomi di Pesantren dicontohkan dengan tokoh Kiai Sahal, yakni bagaimana mengelola zakat

secara produktif serta penggunaan sumber daya alam yang memberi manfaat pada lingkungan sekitar. Menurut beliau zakat seharusnya tidak hanya difahami secara kontekstual sesuai dengan buku-buku fiqih namun harus juga dipahami secara lebih luas. Bagi kiai sahal zakat selain dapat dijadikan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah (*li al-taqarrub*) juga dapat dijadikan sebagi sarana sosial yang dapat memperkecil kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. Selain sebagai fungsi *ubudiyyah* zakat merupakan sarana yang membawa misi soail pemberdayaan ekonomi bagi umat Islam .

Guna mewujudkan tujuan tersebut maka kewajiban zakat haya diwajibkan bagi orang-orang kaya dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan, dengan ini zakat menjadi mekanisme menuju keadilan bersama. Namun karena pembagiian zakat yang dilakukan masih bersifat tradisional dan konsumtif, hal ini berakibat pada jatah zakat yang dibagikan langsung habis untuk kebutuhan konsumsi saja. Dengan demikian jika cara penyaluran zakat secara tradisional tetap dipertahankan maka akan menimbulkan sikap *fatalistic* dikalangan para *mustahiq* zakat dikarenakan munculnya rasa tamak serta mengurangi kreativitas dan etos kerja karena mengandalkan bagian zakat secara rutin. Menyadari adanya sisitem yang perlu diperbaiki maka Kiai Sahal mengambil keputusan perlu adanya pembaharuan dalam sistem pembagian zakat, kemudian beliau mengambil keputusan bahwa sebaiknya zakat disalurkan sesuai dengan keterampilan ataupun kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian para penerima zakat. Selanjutnya beliau berpendapat bahwa pelestarian lingkungan hidup harus megedepankan kemaslahatan bersama, Pesantren sebagai salah satusarana lembaga pendidikan memiliki dua fungsi utama yakni sebagai sebagai lembaga dalam melakukan pengembangan penlaran, pengetahun, keterampilan serta sumber refrensi bagi tata nilai Islam bagi masyarakat sekitar. Kemudian sebagai lembaga penggerak masyarakat

terkhusus dalam hal melakukan perbaikan lingkungan. Dalam upaya pembinaan lingkunagn hidup menurut Kiai Sahal dapat dilakukan dengan dua pendekatan,yakni: pendekatan proyek dan pendekatan motivasi atau bahkan melakukan dua pendekatan secara sekaligus walaupun diyakini bahwa pendekatan motivasi akan memerlukan waktu yang relatif lama namun akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Kelima, Penelitian ini menjelaskan bahwa Dalam pengelolaannya unit bisnis Pesantren dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: pengelolaan unit bisnis dalam kerangka pendidikan (education based business management), pengelolaan unit bisnis semi profesional (semi Profesional business management), dan pengelolaan unit bisnis secara profesional (profesional business management).

Tiga model bisnis diatas sangat dipengaruhi oleh bagaimana tujuan awal pendiriannya. Jika ditujukan sebagai pendidikan kewirausahan bagi para santri para santri dan guru, maka lebih cocok diterapkan pengelolaan bisnis dalam kerangka pendidikan dan pengelolaan semi profesional. Jika tujuan awalnya memang murni untuk menghasilkan profit maka lebih efektif diterapkan pengelolaan secara profesional. Salah satu keuntungan besar dalam menjalankan bisnis di dalam lingkup Pesantren yakni adanya pemasaran proteksi dimana para santri kebanyakan akan membeli kebutuhan mereka di unit bisnis ang dikelaola Pesantren. Dengan demikian, terdapat perputaran uang yang stabil yang nantinya dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Zainudin, 2018)

Keenam. Penelitian ini menjelaskan bagaimana santri juga berperan penting dalam berjalannya program perekonomian dalam segala bidang seperti administrasi, produksi walaupun pada dasarnya pusat kedali pengelolaan berada dibawah pihak kepengasuhan Pesantren. Mayoritas unit usaha yang berada dialam pengelolaan Pesantren sangat jarang diserahkan kepada pihak ketiga dalam bentuk kerjasama terkecuali

membutuhkan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh Pesantren seperti kesehatan dan industri pertambangan yang mana kedua jenis usaha tersebut diharuskan menggunakan tenaga ahli dan bersertifikat, Adapun jenis usah lain yang tidak membutuhkan keahlian khusus umunya dikelola sendiri oleh Pesantren, kemudian untuk pemanfaat hasil ekonomi Pesantren umunya digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan Pesantren. Unit-unit usaha yang dimiliki Pesantren antara lain seperti pertanian, perikanan, peternakan. Disektor jasa ada koperasi dan layanan kesehatan. Pengembangan unit usaha ini akan terus dilakukan seiring dengan pengembangan Pesantren. Pesantren Al-Ashriyah yang sangat bertumpu pada unit usahanya karena memberlakukan pendidikan gratis dituntut terus mengembangkan usahanya guna menutupi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di Pesantren. (Mahyudi, 2015)

Ketujuh, Penelitian ini menjelaskan bahwa Pesantren membutuhkan peran instrument ekoproteksi secara kukuh guna menngembangkan dan melindungi manajemen perekonomian yang sedang dilakukan seperti peran kyai, Pendidikan Lembaga dan pemerintah. Serta terdapat 3 pilar pengembangan unit usaha ekonomi., yakni mencipta iklim yang nantinya memungkinkan potensi masyarakat Pesantren berkembang serta memperkuat dan melindungi unit usaha ekonominya. Dama proses manajemen unit usaha yang berada diesantren memberikan dampak secara positif guna mencapai kesejahteraan bersama. Dampak positf secara nyyata yang dapat dilihat adalah: Adanya pengkaderan terhadap santri dan masyarakat secara mandiri dalam bidang ekonomi. Terciptanya Pondok pesantren yang mandiri dalam perekonomian. Mampu mensejahterakan perekonmian santri maupun masyarakat sekitar Pesantren. Menjadi salah satu atner pemerintah dalam rangka menumbuhkan perekonomian bersama. (Azizah, 2016)

Kedelapan, Penelitian ini menjelaskan bahwa kurang responsifnya pihak Pondok pesantren dalam menyikapi perubahan zaman dan kemajuan bidang ekonomi, maka dari itu diperukan adanya dorongan agar seluruh elemen Pesantren segera bergegas agar eksistensi Pesantren kian hari tidak meredup. Sebagai contoh studi kasusu paa manajemen Pondok pesantren Sunan Drajat lamongan dalam menyiapkan santri agar dapat melakukan kegiatan wirausaha yang sudah mulai mengarak kepada sistem yefektif dan efisien, dengan melibatkan berbagai pihak ang berkompeten dalam mensosialisakan dan merealisasikan tujuan dari program tersebut. Hal inisebaga langkah awal bagaimana Pondok pesantren tidak dapat dipandang sebelah mata dalam menghasilkan alumni-alumni yang bergerak dalam bidang pariwisata.

Penelitian ini juga menjelaskana bagaimana cara mempersiapkan beberapa langkah wiraswasta di Pesantren, diantaranya sebagai berikut: Komitmen kebijakan yang berarti bahwa pimpinan Pondok pesantren menggunakan gaya kempemimpinan tranformasional yang dapat diartikan sebegai inisiatif dalam mengambil keputusan atau kepemimpinan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang guna mencapai tujuan sebuah organisasi. Mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Membentuk unit usaha lembaga. (Prasetyo, 2017)

Kesembilan. penelitian ini menjelaskan bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui koperasi Pondok pesantren putri Al-Mawaddah untuk menunjang kesejahteraan baik di lingkungan masyarakat luar dengan mengoptimalkan sumber daya yang terdapat dilingkungan Pesantren menjadi sarana pembentukan unit usaha baru yang menguntungkan dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan diri, kerja sama, menambah keterampilan dan menambah pergaulan. Dengan adanya penambahan jumlah santri putri setiap harinnya berdampak semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, hal tersebut mendorong pengembangan

koperasi berkembang yang semula hanya berupa toko kemudian muncul unit usaha-usaha baru seperti laundry, photocopy, usaha kantin pegawai, konfeksi dan wartel. Pengembangan usaha ini selain bertujuan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat Pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga memiliki tujuan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa koperasi satriwati AL-Mawaddah dinilai sudah mampu memberdayakan perekonomian masyarakat desa Coper namun belm secara optimal. Permbedayaan ekonomi masyarakat desa Coper dilakukan melalui dua hal: koperasi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Sarana guna menambah pendapatakan bagi masyarakat desa Coper walaupun sudah memiliki pekerjaan. Belum optimalnya perberdayaan perekonomian masyarakat diluar Pondok pesantren dikarenakan pernyataan *key information* yaitu direktur MBI bahwa tujuan pendirian koperasi sebagai sarana pembelajaran dan Pendidikan santri, oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyrakat belum bisa terprogram secara sempurna.

Rencana kedepan koperasi akan mengalami perkembangan dan perubahan menjadi koperasi simpan pinjam atau koperasi yang lainnya yang semula hanya berupa koperasi serba usaha. Mengingat koperasi mejadi salah satu sara pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dari itu dilakukan usaha agar peran terhadap masyarakat secara optimal. (Dewi, 2016)

Kesepuluh, penelitian ini menjelaskan bagaimana pengembangan industri halal dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mulai diadakan regulasi hingga pengembanagan zona industri halal. Zona industri halal merupakan Kawasan industri yang didalamya menerapkan standar halal dalam Islam mulai dari hulu hinggan hilir. Maka diperlukan

adanya pengoptimalam dalam pembentukan zona indutri halal salah satunya dengan cara memperkenalkan bagaimana sekelompok muslim melakukan aktivitas dan tinggal bersama. Salah satunya adalah Pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang tidak hanya memiliki output sebagai wadah Pendidikan keagamaan, dilain itu Pesantren juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasil sumber daya yang unggul dalam berbagai bidang, selain itu masyarakat Pesantren (santri) dinilai memiliki komitmen keagamann yang mumpuni sehingga dapat dijadikan contoh bagi masyarakakat yang lainnya.

Pondok pesantren merupakan pusat kajian keagamaan sudah selayaknya mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehrai-hari. Dalam bidang perekonomian peran Koperasi Pondok pesantren (kopontren) sangat diperlukan sebagai salah satu penyedia kebutuhan para masyarakat Pesantren yang seharusnya sudah menerapkan prinsip halal dan thoyyib dalam segala aktivitasnya. Dengan harapan kopontren menjadi salah satu sara pembelajaran agar mandiri secara ekonomi bebrbasis ekonomi Syariahserta sebagai salah satu cara edukasi terhadap rantai nilai halal (halal value cahain). Peran ini sekaligus menjadikan kpontren sebagai salah satu sarana enggerak perekonomian dalam Pesantren, maka dari itu kopontren juga bertanggung jawab untuk memastikan agar rantai produksi, distribusi dan konsumsi berjalan dengan seimbang (Annisa, 2019).

Kesebelas, penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen dalam mendorong perekonomian dalam pondok pesantren dengan studi kasus di Pondok pesantren Sido Giri pasuruan, didalamnya menjelaskan bahwa faktor eksternal dan internal sangat mempengaruhi dalam manajemen kewirausahaan dalam pondok pesantren , dari faktor eksternal seperti kondisi keadaan lingkungan, keadaan sosial dikarenakan maraknya praktik renternir yang dapat menindas masyarakat , kemudian dari faktor internal

yang menjadi dorongan dlam melakukan praktik wirausaha ini yakni bagaimana memnuhi kebutuhan santri yang berasal dari konsumsi halal, oleh karena itu mereka bereaksi mengambil tindakan melakukan pengembangan bisnis menggunakan sistem kewirausahan syariah (Siswanto, 2013).

Keduabelas, penelitian ini menjelaskan bahwa maqāṣid syarī'ah yang mencakup lima kemaslahatan dengan memberikan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal pikiran, keturunan dan harta benda. merupakan landasan untuk menciptakan kemasalahatan (kesejahteraan). Maqāṣid syarī'ah juga menjadi landasan dalam pengembangan ekonomi islam yang mana dalam ekonomi menekankan pada aspek Kebahagiaan kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (Sulaeman, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa pembahasan yang berkaitan dengan manajemen unit usaha serta penerapan maqāṣid syarī'ah sebagai landasan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Namun, banyak dari penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana manajemen unit usaha dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar pesantren, kemudian bagaimana penerapan manajemen ekonomi proteksi dalam unit usaha pesantren dll. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian akan membahas bagaimana manajemen unit usaha pesantren terhadap pemberdayaan santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha dilihat dari perspektif maqāṣid syarī'ah sehingga terpenuhinya kebahagiaan baik dari sisi material dan spiritual.

B. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris *to manage* yang memiliki arti mengelola, mengemudikan, menjalankan, mengatur dan membina. Manajemen merupakan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang guna melakukan serangkaian pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam menjalankan manajemen bisnis yang baik, tentunya harus mengikuti fungsi manajemen yang berkenaan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), Koordinasi (Coordination), pengontrolan (controlling) (Alma, 2016).

a. Unsur-Unsur Manajemen

1) Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta guna menguatkan asumsi-asumsi terkait dengan langkah-langkah yang akan diambil sesuai dengan kondisi saat ini serta perkembangan yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Perencanan bertujuan untuk menyesuaikan konsep dalam memvisualisasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Terry, 2016).

Menurut Didin Hafinuddin dan Hendri tanjung mengemukakan, “perencanaan merupakan sebuah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan guna memperkirakan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu guna mendapatkan hasil yang optimal (Abdurahhman, 2013).

Perencanaan yang baik biasanya juga terdapat pada organisasi yang memiliki manajemen yang baik. Untuk menyusun manajemen sebuah perencaaan baik terdapat lima kiat rencana yang baik, antara lain: (Abdurahhman, 2013)

a) Memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu baik.
b) Berdasarkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan.
c) Melakukan studi banding.
d) Memikirkan prosesnya.

Dalam mewujudkan pada perencanaan, maka dibutuhkan strategi guna mengembangkan konsep yang ada. Strategi merupakan rencana aksi guna menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen untuk mencapai keunggulan bersaing, terkait harga atau nilai, dapat memuaskan konsumen, pengalaman konsumen (Echdar, 2013).

2) Pengorganisasian (*Organization)*

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan antara sumber daya manusia melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari sebuah pengorganisasian adalah sekelompok orang yang bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam organisasi adalah proses mendesain organisasi, yakni penentuan struktur organisasi yang memadai menyesuaikan startegi, orang, teknologi, dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk sedemikian rupa guna menjalin hubungan antara manajer dengan pengurus dan pegawainya. Sehingga akan tebentuk suatu struktur organisasi serta hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi (Priansa, 2014).

Struktur organisasi digambarkan dalam bentuk grafik. Secara tradisional bagan organisasi berbentuk piramida yang mana semakin mendekati puncak piramid, maka semakin tinggi kedudukan dan wewenang dan tanggung jawabnya. Cara

paling baik guna membentuk hubungan formal antara sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut, maka perlu adanya pengelompokan tugas atau orang dan sumber daya lainnya dalam sebuah unit organisasi berdasarkan faktor-faktor situasional seperti proses pembuatan produk, wilayah cakupan. (Sampurno, 2009).

Guna lebih jelasnya Boone dan Kurtz memberikan kiat dalam proses pengorganisasian sebagai beikut: (Abdurahhman, 2013)

a) Menentukan aktivitas-aktivitas dalam bekerja sesuai dengan keperluan untuk mengimplementasikan rencana dan mencapai tujuan awal.
b) Mengelompokkan pola kerja kedalam struktural.
c) Menyerahkan aktivitas ke posisi sesuai dengan keahlian
d) Sumber daya yang dibutuhkan.
e) Mengoordinasikan aktivitas dari kelompok dan individu yang berbeda.
f) Mengevaluasi hasil dari proses pengorganisasian.

3) Koordinasi *(Coordination)*

Koordinasi merupakan salah satu kegiatan dalam manajemen bisnis yang mengacu pada kolaborasi antar lintas departemen (unit kerja) yang bertujuan untuk menyelaraskan pola kerja antar bagian. Adapun tujuan diadakannya koordinasi seiring pertumbuhan dan perkembangan bisnis degan alasan sebagai berikut: (Abdullah, 2014).

a) Adanya departemen yang baru saja dibentuk guna menyikapi perkembangan diluar perusahaan seperti hubungan dengan masyarakat atau organisasi sejenis guna

membangun hubungan baik dan kemitraan diluar organisasi bisnis.

b) Kebutuhan pimpinan perusahaan guna melakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif terhadap segala aktivitas bisnis.

Koordinasi merupakan sebuah usaha guna menyediakan waktu yang tepat untuk mengarahkan tindakan secara serasi dan harmonis agar mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dan efisien. suatu kordinasi dapat dikatakan efektif apabila: (Zainal, 2014)

c) Program kerja masing-masing departemen beserta seksi-seksi dan seterusnya saling serasi dan berkaitan antara satu sama lain.
d) Adanya keserasian dan keterkaitan satu sama lain dalam rangka pelaksanaan tugas departemen ataupun secara keseluruhan.
e) Masing-masing bagian dapat bekerjasama satu sama lain secara harmonis.

4) Pengawasan *(Controlling)*

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah pengawasan (controlling). Menurut Stoner dan Freeman, pengawasan merupakan proses memastikan hasil akhir dari sebuah aktivitas sesuai dengan apa yang direncanakan. (Abdurahhman, 2013)

Guna mendapatkan sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi dua prinsip pokok bagi sebuah sistem pengawasan yang efektif yakni adanya rencana dan pemberian instruksi-instruksi dan wewenang kepada bawahan. ada empat maca dasar pengelolaan jenis pengawasan: (Manulang, 2012)

a) Waktu pengawasan
b) Objek pengawasan
c) Subjek pengawasan
d) Cara pengawasan

2. Unit Usaha

Unit usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha dengan cara mengerahkan pikiran dan tenaga guna mencapai suatu tujuan.

Usaha kecil menurut surta edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 predikat usaha kecil (KUK) merupakan total aset maksimal 600 juta (enam ratus juta) belum termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Usaha kecil meliputi usaha perseorangan, badan usaha sawata, dan koperasi (Anoraga, 1997).

Berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil guna memenuhi kriteria kekayaan berh atau hasil penjualan tahunan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana serta cenderung belum mengikuti kaidah standar pembukuan administrasi. Terkadang pembukuan yang kurang *up to date* sehingga sulit menilai usaha kerjanya.
b. Modal terbatas.
c. Pengalaman manjerial dalam proses pengelolaan masih cenderung terbatas.

3. Pesantren

Ada banyak istilah selain pesantren yang digunakan nama sebagai jenis lembaga Pendidikan Islam yang kurang lebih memiliki ciri yang sama, di Jawa kita mengenalnya dengan istiilah pesantren, *pondokatau*

pondok pesantren, Di Aceh dikenal dengan istilah *Dayah*, rangkang atau *muenasah* kemudian di Minangkabau disebut dengan *surau.*

Istilah pesantren berasal dari kata santri yang mendapatkan imbuhan pe- dan akhiran -an berarti tempat untuk tinggal dan belajar santri. Sedangkan kata santri menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami ajaran agama Islam (Depdikbud, 1990). menurut Soegarda Poerbakawatja berpendpat bahwa santtri adalah orang yang belajar agama Islam , sehigga dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren merupakan tempat orang yang belajar agama Islam (Poerbakawatja, 1976) Sudjoko Prasojo memiliki pengertian tersendiri tentang pesantren, menurut beliau pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam Indonesia guna mendalami agama Islam serta mengamalkannya sebagai pedoman sehari-hari *(tafaqquh fiddin).* (Prasojo, Profil Pesantren)

4. Manajemen Unit Usaha Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembga yang dianggap masih lemah dalam bidang ekonominya, yang berakibat sulitnya mempertahankan kegiatan perekonomiannya secara mandiri. Oleh karena itu pesantren harus melakukan manajemen dengan baik, sehinga dapat tegaknya pondasi ekonomi pesantren. Aktivitas manajemen dalam pesantrenmen mencakup lingkaran yang sangat luas, dimulai dari bagaimana menentukan arah organiasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi serta bagaimana menjalin kerjasama dengan antar organisasi. Termasuk dalam memberdayakan santri yang akan turut andil sebagai anggota organisasi guna mencapai suatu tujuan, sehingga manajemen memiliki peran serta posisi yang dimaksud (Choirul, 2010).

Pesantren memiliki banyak kekuatan sebagai salah satu institusi sosial, *pertama,* kyai merupakan figur pemimpin. *Kedua,* Pesantren memiliki akses dengan lembaga-lembaga diluar Pesantren itu sendiri.

Ketiga, Pesantren memiliki konsumen tetap dan langsung. *Keempat*, Pesantren memerlukan pengembanagn serta perbaikan kedepannya baik secara kelembagaan maupun lainnya (Syam, 2009).

Salah satu bentuk pertahanan dan pengoptimalan Pesantren jika dilihat dari segi manajemennya, yakni terletak pada manajemen ekonomi Pondok pesantren dan manajemen Pendidikan yang bertumpu pada daya dukung SDM yang memadai. merupakan salah satu bukti bahwa potensi internal Pesantren sangat berpengaruh besar pada ketahanan terhadap arus pergerakan zaman (Azizah, Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi, 2014).

Dengan dijalankannya manajemen secara baik, maka pengelolaan unit usaha Pesantren akan terlaksana secara efektif dan efisien. sehingga perekonomian yang dijalankan oleh Pesantren dapat berjalan secara lancar dan mampu mencukupi kebutuhan tanpa bergantung pada pihak manapun.

5. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan terjemah dari kata *empowerment*, sedangkan kata memberdayakan merupakan terjemah dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, terdapat dua pengertian dalam kata *empower*, yaitu: (1) *to give a power* atau *authority* yang memiliki arti memberi kekuasaan, mengalihkan, kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* yang memiliki arti memberi kemampuan atau keperdayaan. (Kamus, 2008)

Menurut Edi Suharto pemberdayaan merupakan sebuah proses bagaimana agar seseorang dapat berpartisipsi, mengontrol serta mempengaruhi terhadap keputusan dalam lembaga yang nantinya akan berdampak pada kehidupannya (Suharto E. , 2005). kemudian menurut Koesnadi Hardjasoemantri, pemberdayaan merupakan upaya sadar serta

terencana untuk menggunakan dan mengelola sumberdaya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan guna peningkatan mutu hidup (Hardjasoemantri, 1995).

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pemberdayaan yang dimaksud merupakan salah satu langkah guna peningkatan mutu hidup melalui peningkatan baik secra ekonomi, keterampilan, informasi, pengetahuan.

Salah satu aspek dalam pemberdayaan yaitu, kemampuan untuk menggeola dan memanfaatkan serta mengelola mekanisme produksi, distrbusi pertukaran jasa. Kemampuan dalam konteks ini berkaitan dengan kinerja individu yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran ataupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi megelola ekonomi (Rimbawan, 2005).

6. Maqāṣid Syarī'ah

Maqasid dan Syariah secara bahasa berasal dari dua kata yakni *maqasid* dan *syariah. maqasid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqsud* yang artinya adalah tujuan. Sedangkan *Syariah* mengandung makna *ila al-ma'i* artinya menuju sumber air. Sumber air disini bermaksud jalan meunuju kearah sumber pokok kehidupan. (Munir, 2005)

Menurut Imam al-ghazali memberikan maqsud bahwa *Maqāṣid Syarī'ah* yakni suatu tujuan untuk memelihara lima perkara asas dalam kehidupan manusia *(usul al-khams)* yakni: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (al-Zarqa, 1998). atau dengan kata lain *Maqāṣid Syarī'ah* yakni *merupakan salah satu cara dalam merealisasikan maslahat* dan menghindarkan madharat bagi setiap manusia.

Kemaslahatan yang menjadi tujuan syari'ah terdiri dari lima hal tersebut: (Syarifuddin, 2001)

a. Memelihara Agama *(Hif Ẓ Addīn)*

Agama merupakan persatuan antara akidah, ibadah, hukum dan segala syariat yang telah dijelaskan dalam firman allah guna menuntun manusia berhubungan dengan tuhan dan sesama manusia. Beragama merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena agama dapat menyentuh nurani manusia.

Agama Islam meyakini serta melaksanakan ibadah menurut agama yang diyakininya, serta orang-orang Islam tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam . Memelihara agama dapat dilakukan dengan cara mewajibkan shalat, zakat serta diadakannya pelajaran tentang ilmu keagamaan (Sulaeman, 2018).

b. Memelihara Jiwa *(Hif Ẓ An-Nafs)*

Islam melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan dan pelakunya diancan hukuman *qisas* (pembalasan yang seimbang), *diyat* (denda) dan *kafarat* (tebusan) sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan ketika seseorang memiliki niat untuk melakukan hal tersebut. Memelihara jiwa juga dapat dilakukan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok berupa makanan untuk bertahan hidup,obat-obatan guna menyembuhkan penyakit, pakaian untuk menutup aurat serta tempat tinggal guna berteduh (Sulaeman, 2018).

c. Memelihara Akal *(Hif Ẓ Al-ʻAql)*

Memelihara akal dapat diartikan sebagai salah satu upaya agar akal tidak rusak baik secara fisik ataupun non fisik, oleh karena itu Islam telah melarang minum khomr serta segala sesuatu yang memabukkan atau jenis apapun yang dapat merusak akal. Manusia merupakan mahluk paling sempurna karena diciptakan oleh allah dengan sebaik-baiknya bentuk serta allah melengkapinya dengan akal.

Selain menjaga dari hal yang memabukkan, Allah juga mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu tanpa batas usia dengan tidak memperhitungkan jarak dan tempat, sebagaimana sabda nabi SAW: *"menuntut ilmu itu wajib bagi orang muslim laki-laki dan perempuan".*

d. Memelihara Keturunan *(Hif Ẓ An-Nasl)*

Dalam memelihara keturunan Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan dan mengharamkan zina, menetapkan siapa-siapa yang boleh dan tidak boleh untuk dinikahi dengan berbagai syarat yang harus dipenuhi, sehingga percampuran antara dua manusia berlawanan jenis itu tidak dianggap zina serta anak-anak yang yang lahir dari hubungan tersebut dianggap sah menjadi keturunan dari ayahnya. Islam juga melarang segala perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan terhadap perzinaan.

e. Memelihara Harta Benda *(Hif Ẓ Almāl)*

Memelihara harta yang dimaksud ialah mejaga harta agar bermanfaat guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bermualah. Pada hakikatnya segala sesuatu yang ada dialam semesta ini adalah kepunyaan Allah, namun Islam juga mengakui hak pribadi seseorang. Oleh karena sifat manusia yang sangat *tama'* kepada harta benda dengan menghalakan segala cara untuk mendapatkan maka Islam mensyariatkan peraturan-peraturan mengenai mu'amalat seperti jual beli, bagi hasil *(syirkah),* sewa menyewa, gadai, dan lain-lain (Muhammad, 1992).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berguna untuk membantu peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggali berbagai sumber data dari lapangan yang artinya peneliti mengikutsertakan informan dalam penelitiannya (Hasan, 2002). Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai unit usaha dibawah naungan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang yang dilakukan secara mendalam dan mendetail terkait bagaimana manajemen unit usaha serta pemberdayaan terhadap santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantren perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* .

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitain ini berasal dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna menghasilkan kesimpulan dan saran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang yang berlokasi di Dusun gadingsari, Desa mangunsari, kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga November 2020. Adapun untuk waktu wawancara dan pengambilan data disesuaikan dengan kebijakan dari pihak objek penelitian.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. (Sugiyono, 2011) Objek dari penelitian ini ialah bagaimana manajemen unit usaha Pesantren yang berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang serta bagaimana bentuk pemberdayaan terhadap santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantrenperspektif *Maqāṣid Syarī'ah*. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan santri yang bertindak sebagai ketua unit usaha dan santri yang bertindak sebagai staff unit usaha.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Djamal, 2015).

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu; (Faisal, 1990)

a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk memberikan informasi.
d. Subjek penelitian dapat dipercaya dalam memberikan informasi dan tidak memanipulasi yang disampaikan.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan

penilaian peneliti mengenai siapa yang memenuhi persyaratan sebagai informan sesuai dengan kebutuhan data. (Sumadi, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 5 informan yang terdiri dari santri yang terlibat dalam unit usaha. 3 santri pengabdian yang bertindak sebagai kepala unit usaha, 1 santri kelas 6 KMI yang bertindak sebagai ketua sekaligus staff unit usaha dan 1 santri pengabdian yang bertindak sebagai staff unit usaha. Peneliti memilih kelima informan tersebut dikarenakan peneliti merasa kelima informan tersebut memenuhi beberapa kriteria dan berkompeten berdasarkan beberapa poin diatas.

6. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian. Sumber data dapat membantu untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah penelitian. Dalam penelitian peneliti menggunakan:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan, yakni santri yang terlibat di unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang. Terdapat 5 santri yang terlibat dalam unit usaha yang terdiri dari 3 santri pengabdian yang bertindak sebagai kepala unit usaha, 1 santri kelas 6 KMI yang bertindak sebagai ketua sekaligus staff unit usaha dan 1 santri pengabdian yang bertindak sebagai staff unit usaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang telah ada. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, sumber kepustakaan, internet, buku sumber lainnya dan segala data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan sebuah pengamatan, perhatian dan pengawasan serta berpartisipasi secara langsung megenai penelitian. (Sugiyono, 2015) Dalam penelitian ini, penelitimenggunakan metode observasi secara langsung dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan unit usaha Pondok pesantren darul Qiyam Gontor 5 guna memperoleh informasi secara lengkap dan mendetail.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan dengan cara pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai dengan tujuan-tujuan tertentu. (Mulyana, 2013) dalam penelitain ini peneliti mengguakan jenis wawancara terstruktur. Yakni wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan semua pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Koentjaranigrat, 1985) Dokumen tersebut dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015)

8. Instrumen Penelitian

Dalam rangka melengkapi proses penelitian guna memperoleh data penelitian lapangan atau data empiris, maka peneliti harus menentukan instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Suatu alat atau instrumen untuk mengumpulkan data umumnya akan fokus membahas hal-hal pokok yang berkaitan dengan proses pendataan berikut dengan pengukurannya. Pada hakikatnya penentuan data lapangan disesuaikan dengan permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian, dimana data yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk menjawab masalah-masalah dan hipotesis yang dibentuk dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, maka alat yang digunakan harus tepat agar menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan, baik dari sisi validitas maupun reaibilitasnya. Tidak hanya itu, pengukuran harus dilakukan dengan variabel yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara guna memperoleh data lapangan. Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka secara lansung antara pewawancara dengan narasumber, yanga mana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kemudian dijawab secara lisan oleh narasumber. Kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu secara terstruktur dan tidak tersetruktur baik dengan tatap muka (face to face) ataupun melalui telepon. (Sugiyono, 2011) cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara terstruktur, dengan cara menyiapkan draft pertanyaan sebagai salah satu alat bantu dalam proses wawancara. Dengan berdasarkan instrumen penelitian berdasarkan teori manajemen dan

Maqāṣid Syarī'ah Imam as-syathibi yang dikutip dari buku ushul fiqih jilid 2 karangan Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Manajemen Unit Usaha Pesantren	1. Perencanaan (Planning) 2. Pengorganisasian (Organization) 3. Koordinasi (Actuating) 4. Pengawasan (Controlling)	Wawancara dan Observasi
2	Maqāṣid Syarī'ah	1. Memelihara agama 2. Memelihara jiwa 3. Memelihara akal 4. Memelihara keturunan (kehormatan) 5. Memelihara harta benda	Wawancara dan Observasi

9. Keabsahan Data

Dalam pengumpulan data, belum tentu semua data yang diperoleh peneliti selalu benar dan sesuai dengan realita yang terjadi. Maka dari itu perlu dilakukan pemeriksaan guna mengetahui keabsahan data tersebut. (Djamal, 2015) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori. triangulasi sumber berarti membandingkan dari berbagai hasil temuan dari berbagai sumber yang berbeda. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan pengamatan serta membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan dengan mempertimbangkan waktu dan situasi saat peneliti melakukan wawancara. Sedangkan uji triangulasi teori dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah didapat dengan penjelasan lain yang memiliki kesamaan tema (Djamal, 2015).

Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti menggunakan dua sumber guna mencari informasi yang diperlukan. Pertama, Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan, yakni santri yang terlibat di unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang. Terdapat 5 santri yang terlibat dalam unit usaha yang terdiri dari 3 santri pengabdian yang bertindak sebagai kepala unit usaha, 1 santri kelas 6 KMI yang bertindak sebagai ketua sekaligus staff unit usaha dan 1 santri pengabdian yang bertindak sebagai staff unit usaha. Kedua, Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang telah ada. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, sumber kepustakaan, internet, buku sumber lainnya dan segala data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Sedangkan uji triangulasi teori berdasarkan penelitian terdahulu yang telah tertera pada bagian telaah pustaka.

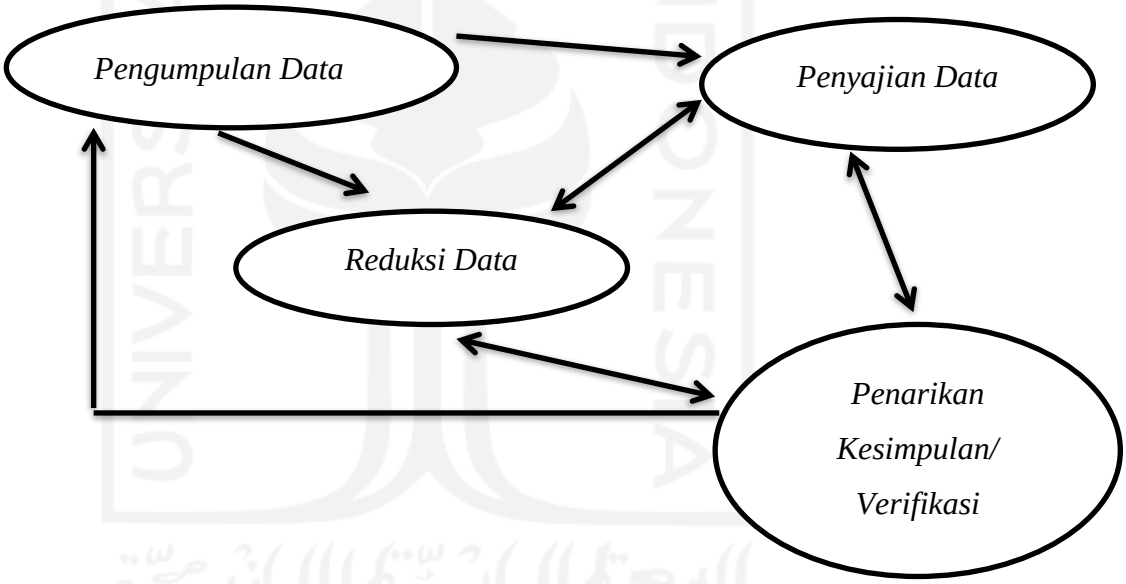
10. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Analisis data kualitatif merupakan proses mancari serta menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan melakukan sintesa serta

menyusun secara sisitematis agar mudah difahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni merupakan analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2015)

Pada penelitian skripsi ini, analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara terus menerus hingga tuntas terdiri dari empat aktivitas utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Idrus, 2007)



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Muhammad Idrus. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 2007.Yogyakarta UII Press

Dalam proses ini kegiatan yang pertama harus dilakukan adalah pengumpulan data, perlu diingat bahwa data kualitatif merupakan kata-kata, fenomena, foto, sikap dan prilaku yang diperoleh peneliti dari hasil

observasi, wawancara, dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tape (Idrus, 2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 5 merupakan salah satu cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang berlokasi di Dusun Gadingsari, Desa Mangunsari, kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Latar belakang berdirinya lembaga ini bermula dari tawaran Ibu Qoyuni Kafrawi kepada Pondok Modern Gontor pada bulan februari 1999 guna mengelola tanah wakaf dan bangunan yang terdiri dari tanah seluas 2,3 ha. 1 bangunan masjid dan satu unit rumah.

Dalam rangka merespon dan menanggapi niat baik serta kepercayaan yang telah diberikan Ibu Qoyuni kepada Pondok Modern Darussalam Gontor, akhirnya tepat pada tanggal 22-23 Juli 1999 pimpinan PMDG beserta rombongan mengadakan survei ke lokasi secara langsung. setelah melalui musyawarah dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta pertimbangan berbagai pihak akhirnya pimpinan PMDG menerima tawaran tanah wakaf dan akan mengembangkannya menjadi sebuah Pondok pesantren karena hal tersebut sejalan dengan usulan pada sidang Badan Wakaf ke-42 pada tanggal 24-25 Juli 1999, di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Guna menindaklanjuti kesanggupan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam menerima tanah wakaf yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah Pesantren maka diutuslah dua guru senior yaitu H, Farid Sulistiyo,Lc. Dan M.Abdullah Bajuri,Lc. Guna merintis berdirinya

Gontor cabang ke-6 yang saat ini menjadi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang , pada awal peresmian dan pembukaannya sudah tersedia beberapa fasilitas diantaranya 1 buah masjid, 1-unit rumah, 8 lokal asrama santri dengan daya tampung kurang lebih 80 santri, 6 lokal kelas dan 8 lokal WC/kamar mandi. Beberapa kegiatan awal sudah dilakukan guna mendapatkan dukungan dari masyarakat seperti pengajaran di TPA, Pengelolaan masjid "Nurul Hidayah" sebagai tempat pengajian dan yasinan.

Kegiatan belajar mengajar Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah sudah mulai diselenggarakan pada bulan Syawal 1420 H dengan 100 santri dan beberapa guru pengajar yang berasal dari Gontor Pusat. Pada tahun 1424-1425 kegiatan belajar mengajar di Pondok Modern Darul Qiyam sudah berjalan untuk kelas 1-6 dengan dikirimkannya beberapa siswa kelas 5 dan 6. Sistem Pendidikan, pengajaran, kurikulum serta segal aktivitas dan program di KMI Darul Qiyam sepenuhnya mengacu pada sistem Pendidikan KMI PondokDarussalam Gontor Ponorogo.

Namun saat ini semua kegiatan Pondoksudah berjalan secara mandiri seperti halnya di Gontor pusat. Mengingat usia pondokyang terbilang relatif muda maka gerakan perekonomian masih terbatas pada unit-unit usaha yang berada dibawah Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) seperti: Koperasi Pelajar, Kantin Pelajar, dll.

2. Visi Misi dan Motto Pondok Modern Darussalam Gontor

a. Visi Pondok Modern Darussalam Gontor

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat; menjadi tempat *ibadah thalab al-ilmi* dan menjadi pusat pengetahuan Islam, bahasa, Al-Quran dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah.*
2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
4) Mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Penulis, 1997)

c. Motto Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

1) Berbudi tinggi

   Berbudi tinggi atau *akhlak Karimah* merupakan landasan utama pendidikan Pondokkepada seluruh santri nya, realisasi penanaman motto dilakukan melalui semua pendidikan yang ada.

2) Berbadan sehat

   Pembentukan dan pemeliharaan tubuh yang sehat dipentingkan dalam pendidikan di Pondok Modern. Agar santri dapat melaksanakan tugas hidup, belajar dan beribadah dengan sebaik-baiknya.

3) Berpengetahuan luas

   Para santri di pondokdididik secara sistematik untuk mempunyai kemandirian intelektual, mampu memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diberi ilmu pengetahuan, tetapi juga diajari cara belajar serta dibekali kunci-kunci yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan.

4) Berpikiran bebas

Berpikiran bebas harus tetap berdasarkan nilai, bebas yang aktif dan positif, bebas yang bertanggung jawab serta tetap dalam bingkai syariat dan norma. Motto ini ditanamkan sesudah santri berbudi tinggi, berbadan sehat dan berpengetahuan luas. (Suharto A. , 2011)

3. Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor

Panca jiwa merupakan nilai-nilai yang harus dijiwai oleh siapapun yang berkecimpung di Gontor. Tidak hanya santri, tetapi juga berlaku untuk para guru, kyai dan bahkan keluarga kyai. Panca jiwa tersebut merupakan Keikhlasan, kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. (Zarkasyi A. S., 2005) seluruh kehidupan di Pondok Modern Gontor dilandasi serta dijiwai dengan nilai-nilai Islami yang dituangkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

a. Keikhlasan

Jiwa ini menerapkan *sepi ing pamrih,* yaitu melakukan sesuatu bukan karena ingin mendapatkan balasan atau keuntungan tertentu. Dengan kata lain melakukan segala sesuatu semata-mata diniatkan untuk ibadah *Lillah.* (Suharto A. , 2011) Hal ini meliputi segala kehidupan di Pondok pesantren yang mana didalamnya tidak ada satupun pihak yang berkeinginan atau niatan untuk memperoleh imbalan jasa berupa material. (Penulis, 1997)

b. Kesederhanaan

Sederhana memiliki arti sewajarnya, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau *nrimo* bukannya miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan memiliki nilai-nilai kekuatan, ketabahan, kesanggupan serta dapat mengendalikan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. (Zarkasyi I. , 1939)

c. Kemandirian (Berdikari)

Kemampuan dan kesanggupan guna menolong diri sendiri merupakan salah satu senjata ampuh yang dibekalkan Pesantren kepada para santrinya. Bukan hanya santri saja yang sanggup belajar dan mengurus segala kepentingannya secara pribadi namun Pondok pesantren juga sanggup berdikari secara mandiri agar tidak bergantung pada pihak lain. (Suharto A. , 2011)

d. *Ukhuwah Islamiyah*

Persaudaraan yang akrab merupakan salah satu corak kehidupan di pesantren sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwah* (persaudaraan) yang tidak hanya berlangsung selama di Pondok pesantren namun juga mempengaruhi bagaimana nantinya cara berkecimpung bersama masyarakat setelah pulang dari Pondok. (Zarkasyi I. , 1939)

e. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam menentukan masa depan masing-masing pribadi memilih bagaimana lahan perjuangan setelah pulang dari pondok pesantren serta bagaimana memilih lapangan pekerjaan guna menunjang kehidupan ke depannya baik sebagai petani, pegawai, pedagang ataupun lainnya selama tetap memberikan manfaat dan mengemban misi perjuangan sebagai *da'i* di masyarakat. (Suharto A. , 2011) namun kebebasan tersebut tetaplah harus berpedoman pada garis-garis disiplin yang positif dengan penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan Pesantren. (Penulis, 1997)

4. Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor

Perencanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor di konsep dalam bentuk program kerja jangka dengan rumusan Panca jangka. Rumusan tersebut memberikan arahan serta panduan guna mewujudkan

pengembangan dan kemajuan Pondok pesantren. Panca jangka terbagi dalam beberapa bidang sebagai berikut: (Mardhiyah, 2012)

a. Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran yang dimaksud ialah berusaha sekuat tenaga dengan cara mencurahkan segala pikiran dan kekuatan guna kesempurnaan pendidikan, pengajaran, bimbingan hingga poses pengkaderan organisasi pemudanya. (Penulis, 1997)

b. Kaderisasi

Kaderisasi merupakan salah satu hal terpenting guna keberlangsungan sebuah lembaga tak terkecuali Pondok pesantren, sejarah membuktikan sudah berapa banyak Pesantren yang mati karena lemahnya proses kaderisasi. Dengan demikian, diharapkan para kader kedepannya dapat meneruskan dan tidak menyelewengkan nilai-nilai yang selama ini menjadi pedoman kiyai (Trimurti) dalam mengelola Pondok Modern Gontor. (Mardhiyah, 2012)

c. Pergedungan

Salah satu nilai dalam panca jangka ialah pergedungan guna merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menyesuaikan penambahan jumlah santri setiap tahunnya maka perlu dilakukan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan gedung. (Redaksi, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, 2014)

d. *Chizanatullah* (Perluasan Wakaf)

Syarat terpenting dan mutlak guna keberlangsungan lembaga pendidikan baik Universitas atau Perguruan Tinggi yakni memiliki sumber penghasilan secara mandiri. Maka dari itu usaha untuk memperluas *chizanatullah* terus berjalan hingga saat ini. (Penulis, 1997)

e. Kesejahteraan Keluarga

Panca jangka ini bertujuan guna menunjang keberlangsungan kehidupan para keluarga-keluarga untuk membantu dan bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya Pondoksecara langsung, namun dari pada itu mereka tidak diperbolehkan menggantungkan kehidupannya kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan *Hidupilah Pondokdan jangan Menggantungkan Hidup Kepada Pondok.* (Mardhiyah, 2012)

Meskipun demikian, Pondoksangat memperhatikan kesejahteraan siapa aja yang siap berjuang dan memperjuangkan hidupnya guna keberlangsungan Pondok Modern Darussalam Gontor, baik itu ustadz yang mengajar atau lain sebagainya.

5. Profil Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor

Kegiatan perekonomian di Pondok Modern Gontor telah dimulai sejak tahun 1970 di Kampus Gontor Pusat Ponorogo. Seiring berjalannya waktu unit usaha kian bertambah, yang kemudian dijadikan dalam satu wilayah berada didalam naungan Koperasi Pondok Pesantren La Tansa. Secara resmi , kopontren didaftarkan ke departemen koperasi, dengan No. 8371/BH/II/1996, Bulan juli 1996. (Faqih, 2012)

Dengan diadakannya kopontren merupakan salah satu bukti kemandirian yang terkandung dalam Panca Jiwa Pondok Modern. Artinya, dalam hal pembiayaan, pondok tidak tergantung pada pihak manapun. Oleh karenanya, pondok mendirikan unit-unit usaha yang dikelola oleh santri dan guru. (Wardun, 2009)

Dalam menjalankan aktivitas unit usahanya, pondok menerapkan sistem *Self Berdruifing System*, yaitu dengan pendekatan bahwa pondok adalah kepemilikan bersama, setiap datang satu santri baru berarti bertambah satu orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pondok. setiap pembayaran yang masuk kedalam

pondok merupakan iuran (urusan pondok/sekolah) maka akan digunakan untuk kepentingan pondok. (Arsy, 2013)

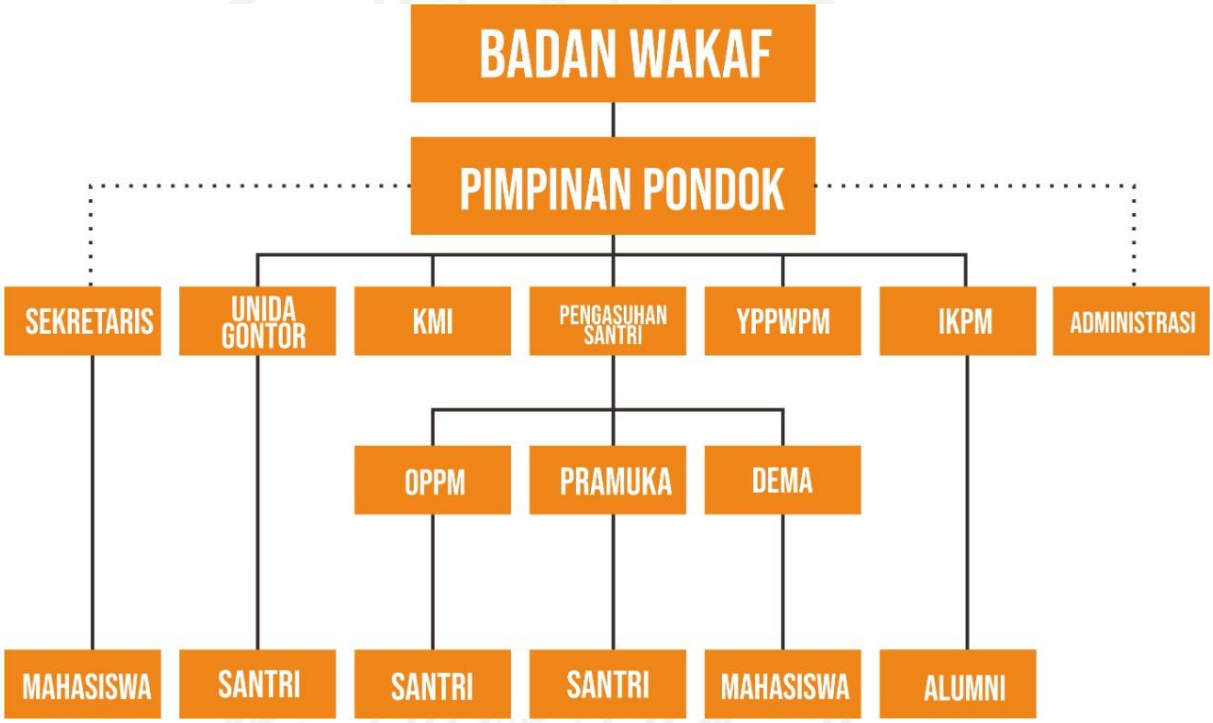
Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang merupakan Kampus Ke-5 Pondok Putra yang didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Gontor pada tahun 1999 yang terletak di Dusun Gadingsari, Desa Mangunsari, kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang berada diatas tanah wakaf Ibu Qoyuni Kafrawi seluas 2,3 ha. Kegiatan perekonomian di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang dimulai sejak awal berdirinya pondok, guna memenuhi melayani kebutuhan para santri.

6. Manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor

Modernitas gontor yang paling menonjol terletak pada aspek pengelolaan pondok. Dalam struktur organisasi pondok pesantren tradisonal, pada umumya kekuasaan tertinggi dipegang oleh kyai selaku pendiri pondok. Namun hal tersebut tidak berlaku di Pondok Modern Darussalam Gontor. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh lembaga yang disebut dengan badan wakaf. (Muzarie, 2009)

Guna menjalankan fungsi-fungsinya, pihak Badan Wakaf membentuk beberapa lembaga dan mengangkat ketua-ketua lembaga yang bertugas menjalankan visi pondok. Lembaga eksekutif tertinggi adalah Pimpinan Pondok, dibawahnya terdapat beberapa lembaga seperti Pengasuhan Santri, Yayasan Pemeliharaan dan perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM), *Kulliyatul Mua'llimin Al-Islamiyah* (KMI), Institut Studi Islam Darussalam Gontor, dan Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor (IKPM), serta Pimpinan Pondokcabang.

Dalam struktur PondokGontor pimpinan pondokmerupakan lembaga kepemimpinan kolektif yang berada dibawah naungan Badan Wakaf serta memiliki otoritas untuk mengatur segala kegiatan pondokbaik di Gontor pusat maupun cabang. Untuk menjalankan tugasnya, pimpinan mengangkat ketua lembaga melalui persetujuan Badan Wakaf sesuai dengan bidangnya masing-masing.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Modern

Sumber: Warta Dunia Warta Dunia Pondok Modern Darussalam 2020

KETERANGAN

UNIDA GONTOR : Universitas Islam Darussalam

KMI : Kuliyyatul Mu'allimin islamiyah

YPPWPM : Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern

DEMA : Dewan Mahasiswa

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor

Sumber: Warta Dunia Warta Dunia Pondok Modern Darussalam 2020

Nama	Jabatan
Drs. K.H. Akrim Mariyat, Dipl.A.E.D.	Ketua
Dr. K.H. Hidayat Nur Wahid, M.A.	Wakil Ketua
Prof. Dr. K.H Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.	Sekretaris
K.H. Abdullah Sa'id Baharmus, Lc.	Wakil Sekretaris
Dr. K.H. Husnan Bey Fananie, M.A.	Bendahara
K.H. Masruh Ahmad, M.A., M.B.A.	Wakil Bendahara
Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.	Anggota
K.H. Hasan Abdullah Sahal	Anggota
K.H. Syamsul Hadi Abdan	Anggota
Prof. Dr. K.H Dien Syamsudin, M.A.	Anggota
K.H. Masyhudi Subari, M.A.	Anggota
Dr. K.H. Aflatun Muchtar, M.A.	Anggota
Dr. K.H. Muhammad Dawam Saleh	Anggota
K.H. Muhammad Nasir Zein, M.A.	Anggota

a. Pengasuhan Santri

Pengasuhan santri merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah pimpinan pondokberfungsi sebagai pusat instruksi dan konsultasi kegiatan organisasi santri dan guru, Dewan Mahasiswa dan Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor. fungsi dan peran lain dari lembaga ini ialah sebagai pusat pembinaan semua aktivitas kegiatan santri.

b. *Kuliyyatul Mu'allimin islamiyah* (KMI)

Kuliyyatul Mu'allimin islamiyah (KMI) merupakan lembaga yang mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pondok pesantren Darussalam Gontor. ada tujuh bagian yang membantu kinerja direktur, yaitu: bagian proses belajar mengajar, pembinaan karir guru, penelitian dan pengembangan kurikulum, bagian sarana dan prasarana, perpustakaan, laboratorium dan tata usaha. (Redaksi, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, 2014)

c. Universitas Islam Darussalam (UNIDA)

Universitas Islam Darussalam (UNIDA) adalah lembaga perguruan tinggi pertama di Indonesia yang menyelaraskan antara pola fikir, zikir dan olahraga dengan terus berbenah dan melangkah maju serta berpegang teguh pada atmosfir nilai-nilai kepesantrenan dengan cta-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, bahasa dan peradaban. (Faqih, 2012)

Desain proses pembelajaran *all in one campus system atau integrated system* menjadi salah satu keunggulan UNIDA yang mana proses pembelajaran mahasiswa tetap berjalan diluar bangku perkuliahan selama 24 jam. (Faqih, 2012)

d. Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM)

Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) merupakan lembaga silaturahim santri Pondok Modern Darussalam Gontor yang tersebar diseluruh penjuru nusantara guna mempererat dan mempermudah komunikasi serta koordinasi antara satu dengan yang lainnya. (Redaksi, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, 2014)

e. Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM)

Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) bertanggung jawab atas kegiatan perekonomian yang berada dibawah naungan Pondok pesantren darussalam Gontor. guna menunjang tugas tersebut YPWPM membentuk beberapa divisi untuk mempermudah koordinasi antara satu dengan lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Kegiatan perekonomian di Pondok Modern Gontor kampus 5 Darul Qiyam sudah dimulai sejak awal berdirinya Pondok pada tahun 1999 (Saputro, 2020), ketika mulai dibukanya unit usaha seperti unit usaha kantin. Dalam perkembangannya kian tahun semakin bertambah yang berada didalam satu wilayah. Adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh guru dan santri guna menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran (Wardun, 2009) merupakan salah satu upaya guna mengamalkan jiwa kemandirian yang terkandung dalam Panca Jiwa Pondok Modern. Yang artinya dalam memenuhi pembiayaan Pondok tidak bergantung pada belas kasih pihak manapun.

Segala hasil unit usaha masuk kedalam kas pondok pada bagian Administrasi dan tidak ada sepeserpun yang masuk kedalam kantong

pribadi baik kyai maupun pengelola, hasil dari unit usaha tersebut antaranya digunakan untuk pembiayaan jangka seperti pembangunan fasilitas pendidikan, kaderisasi. reparasi gedung, kesejahteraan yang akhirnya semua dana yang terkumpul dapat dimaksimalkan guna kepentingan pondok kembali (Redaksi, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor, 2014)

Dengan berpegang teguh pada prinsip kemandirian akhirnya sedikit demi sedikit Pondok Modern Kampus 5 Darul Qiyam menuai hasil dari kemandirian, salah satunya dalam hal perekonomian. Berikut merupakan unit-unit usaha yang ada di Pondok Modern darussalam Gontor Kampus 5:

Tabel 4.2
Data Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Unit Usaha	Letak	Pengelola	Berdiri
Mini Market Latansa	Ds. Mangunsari	7 Santri pengabdian	1999
Kantin Latansa	Ds. Mangunsari	6 Santri pengabdian	2000
Konveksi	Ds. Mangunsari	5 Santri pengabdian	2017
Pabrik Es Krim Latansa	Ds. Mangunsari	4 Santri pengabdian	2013
Pabrik Roti	Ds. Mangunsari	6 Santri pengabdian	2013
Fotokopi dan Penjilidan	Ds. Mangunsari	6 Santri pengabdian	2000
Pabrik Teh Qiyam	Ds. Mangunsari	5 Santri pengabdian	2011
Darul Qiyam Computer Centre	Ds. Mangunsari	5 Santri pengabdian	2005
Wartel	Ds. Mangunsari	5 Santri pengabdian	2001
Koperasi Warung Pelajar	Ds. Mangunsari	19 Santri kelas 5 dan 6 KMI	1999

Laundry	Ds. Mangunsari	10 Santri kelas 5 dan 6 KMI	1999

Unit-unit usaha tersebut didirikan dengan harapan bisa memenuhi kebutuhan para santri, dengan adanya penambahan jumlah santri setiap tahunnya, ternyata memiliki dampak positif terhadap perkembangan unit-unit usaha. (Zarkasyi A. S., 2005) pendirian unit-unit usaha tersebut merupakan cermin usaha Pondok Modern Gontor kampus 5 Darul Qiyam agar mandiri secara ekonomi.

a. Mini Market Latansa

Mini market latansa didirikan pada tahun 1999 dengan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari santri. Saat ini mini market latansa memiliki 7 orang staff yang kesemuanya adalah santri dan bertempat tinggal di pondok. (Moch Dzul Fahmi, 2020) untuk berbagai barang yang disediakan di mini market menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Hal ini merupakan bentuk kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondokagar santri membeli produk didalam pondokdan keuntungannya kembali kedalam pondok.

Tabel 4.3 Santri Pengelola Unit Usaha Mini Market

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Moch. Dzul Fahmi, S.H	Mini Market	5
2.	Iqbal Maulana Firdaus	Mini Market	3
3.	Ahmad Afriyan Asmara	Mini Market	2

4.	Luthfi Firdaus	Mini Market	1
5.	Bintang Erza Pradana	Mini Market	1
6.	Muhammad Rafli Zidan	Mini Market	1
7.	Fahmi Aziz Maydian Yudhistira	Mini Market	1

b. Kantin Indonesia/Latansa

Unit usaha kantin Indonesia berdiri pada tahun 1999 yang berlokasi didalam Pondok Darul Qiyam yang memiliki 6 staff, unit usaha ini fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi santri. Untuk makanan di stok dari santri-santri senior (Saputro, 2020).

Tabel 4.4 Santri Pengelola Unit Usaha Kantin La-Tansa

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Irfan Saputra	Kantin La-Tansa	4
2.	Sabaruddin	Kantin La-Tansa	2
3.	Fayyadh	Kantin La-Tansa	1
4.	Alvin Nazmi Ibriza	Kantin La-Tansa	1
5.	Neo Afnan Yauma	Kantin La-Tansa	1
6.	Abullah Mukti	Kantin La-Tansa	1

c. Konveksi

Unit usaha konveksi yang berlokasi didalam Pondokserta memiliki 5 orang staff, unit usaha ini bergerak dibidang pemenuhan kebutuhan sandang seperti menyediakan seragam, krudung, kaos rayon, dll.

Tabel 4.5 Santri Pengelola Unit Usaha Konveksi

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Risang Aiman Naufal	Konveksi	5
2.	Akbar Maulana Irsyadi	Konveksi	2
3.	Adam Setyo Reza Pahlevi	Konveksi	2
4.	Muhammad Fany Noor Aziz	Konveksi	1

d. Pabrik Es Latansa

Unit usaha pabrik es berada didalam pondok serta memiliki 4 orang staff, hasil produksinya berupa es krim yang saat ini hanya didistribusikan untuk internal Pondok saja.

Tabel 4.6 Santri Pengelola Unit Usaha La-Tansa Ice Cream

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Agung Pradana	La-Tansa Ice Cream	5
2.	Achmad Banding Abdullah Fikri	La-Tansa Ice Cream	3
3.	Farhan Reza Hidayat	La-Tansa Ice Cream	2
4.	Ahmad Rafi Rizqi Al-Azmi	La-Tansa Ice Cream	1
5.	Habiburrahman Mustofa	La-Tansa Ice Cream	1

e. Pabrik Roti

Unit usaha pabrik roti yang terdiri dari 6 orang staff memiliki fokus memenuhi kebutuhan santri khususnya dalam hal konsumsi roti guna meminimalisir agar santri tidak jajan keluar.

Tabel 4.7 Santri Pengelola Unit Usaha Pabrik Roti

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Iqbal Mahrus Jad Raihan	Pabrik Roti	5
2.	Muhammad Gezag Haq Razani	Pabrik Roti	2
3.	Abi Wahyudi	Pabrik Roti	2
4.	Muhammad Maulana Rizki	Pabrik Roti	1
5.	Maulan Syahira	Pabrik Roti	1

f. Fotokopi dan Penjilidan

Unit usaha fotokopi dan penjilidan memiliki 6 orang staff berlokasi didalam pondok. Fokus utama unit usaha ini ialah memenuhi kebutuhan santri dalam hal alat tulis menulis, fotokopi dan penjilidan.

Tabel 4.8 Santri Pengelola Unit Usaha Photocopy dan Penjilidan

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke

1.	Royyan Fakhruddin Rivai, S.E	Photocopy dan Penjilidan	6
2.	Ahmad Faiz Saifuddin	Photocopy dan Penjilidan	2
3.	Hakiki Ramadhan	Photocopy dan Penjilidan	1
4.	Muhammad Syaifuddin	Photocopy dan Penjilidan	1
5.	Muhammad Miqdad Hendriyansyah	Photocopy dan Penjilidan	1

g. Pabrik Teh Qiyam

Unit usaha Teh Qiyam berdiri pada tahun 2011, kegiatan utama yang dilakukan oleh unit usaha Teh Qiyam ialah memproduksi teh gelas (teh cup) yang hanya didistribusikan ke dalam pondoksaja melalui kantin dan wartel. Memiliki 6 orang staff yang semuanya tinggal didalam pondok pesantren.

Tabel 4.9 Santri Pengelola Unit Usaha Teh Qiyam

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Andhi Prasetyo Budi	Teh Qiyam	7
2.	Roni Marizal	Teh Qiyam	4
3.	Hisam Mustofa	Teh Qiyam	2

4.	Fahmi Ilham Dhiya Mahasih	Teh Qiyam	1
5.	Noval Hasbi	Teh Qiyam	1
6.	M. Kafhiul Umam	Teh Qiyam	1

h. Darul Qiyam Computer Centre

Unit usaha Darul Qiyam Computer centre merupakan unit usaha yang bergerak dibidang peningkatan kualitas komputerisasi dengan memberikan layanan akses komputer dan internet kepada santri, dengan beranggotakan 5 staff.

Tabel 4.10 Santri Pengelola Unit Usaha DQCC

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Sultan Nanta Setia Dien Labolo	DQCC	3
2.	Friska Setiya Pamungkas	DQCC	2
3.	Akbarul Muftia Rahman	DQCC	1
4.	Hamzah Maisam	DQCC	1

i. Wartel

Unit usaha wartel merupakan unit usaha yang berfokus memenuhi kebutuhan santri guna menghubungi keluarganya dan beranggotakan 5 staff. Mekanisme yang diterapkan saat ini ialah, pihak wartel menyediakan Handphone dengan berbagai provider seperti Telkomsel, Indosat, XL, Exis.

Tabel 4.11 Santri Pengelola Unit Usaha Wartel

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Kamar	Tahun pengabdian ke
1.	Muhammad Taufiq	Wartel	7
2.	Atha Dhyia Felix Fauzi	Wartel	1
3.	Zulfie Jiwananda Putra	Wartel	1
4.	Asep Hermansyah	Wartel	1

j. Koperasi warung pelajar

Koperasi warung pelajar merupakan unit usaha yang dikelola oleh santri kelas 6 KMI bertempat didalam area santri. Fokus utama unit usaha ini adalah memenuhi kebutuhan santri seperti kebutuhan alat tulis, kebutuhan sehari-hari, makanan, camilan dll. Memiliki 19 orang staff yang semuanya terdiri dari santri yang masih aktif di KMI.

k. Penatu (Laundry)

Unit usaha penatu atau laundry adalah salah satu unit usaha yang seluruh stafnya terdiri dari santri kelas 6 KMI, fokus utama unit usaha ini ialah menyediakan layanan jasa cuci setrika pakaian bagi para santri. Memiliki 10 orang staff yang semuanya terdiri dari santri kelas 6 KMI.

2. Manajemen Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam, Magelang.

a. Manajemen Perencanaan *(Planning*)

Manajemen perencanaan dapat dikatakan sebagai proses awal dalam menentukan, menetapkan serta memutuskan bagaimana

mencapai sebuah target. Tujuan manajemen perencanaan berguna untuk membantu mencapai tujuan sebuah perusahaan. Dalam menentukan sebuah tujuan perlu adanya pengujian terhadap kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, guna meminimalisir terjadinya kegagalan.

Dalam manajemen perencanaan unit usaha diperlukan manajemen bisnis yang matang, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena memerlukan berbagai pertimbangan dari banyak faktor. Perencanaan tersebut berkaitan dengan rencana operasional, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek, dll.

Perencanaan yang diberlakukan di Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam dimulai dari Yayasan sebagai pusat unit usaha melakukan identifikasi potensi yang berada di pesantren berkaitan dengan urgensi pengadaan unit usaha tersebut, langkah selanjutnya ialah mengajukan proposal kepada pimpinan pondokguna persetujuan program. Setelah program tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak pimpinan, maka proses selanjutnya ialah pencairan dana yang oleh bagian administrasi pondokyang merupakan lembaga pusat keuangan pondok.

Tujuan utama pengadaan serta pengembangan unit usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan santri guna mewujudkan maksimalisasi kemandirian ekonomi. Untuk mewujudkan hal tersebut pondokmewajibkan bagi setiap santri untuk membeli dan mengonsumsi produk yang telah disediakan di unit-unit usaha pesantren, agar terwujudnya sirkulasi perekonomian didalam pesantren (Moch Dzul Fahmi, 2020).

Pelaksanaan proses perencanaan pada umumnya diberlakukan program mingguan, bulanan dan triwulan yang

kemudian akan dilaporkan kepada pimpinan pondok. pola perencanaan yang diterapkan tergolong kurang baik karena perencanaan yang diberlakukan hanya bersifat jangka pendek serta tidak dapat menghitung keuntungan yang akan didapat ketika melakukan sebuah perencanaan. Meskipun hasil yang didapat mengalami pendapatan yang relatif stabil setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh adanya konsumen tetap, yang mana seluruh penghuni pondokwajib mengonsumsi dan membeli produk yang terdapat disetiap unit usaha.

b. Manajemen Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan antara sumber daya manusia melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari sebuah pengorganisasian adalah sekelompok orang yang bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam organisasi adalah proses mendesain organisasi, yakni penentuan struktur organisasi yang memadai menyesuaikan startegi, orang, teknologi, dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk sedemikian rupa guna menjalin hubungan antara manajer dengan pengurus dan pegawainya. Sehingga akan tebentuk suatu struktur organisasi serta hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi. (Priansa, 2014)

Tujuan pengorganisasian ialah mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas yang diperlukan. Membentuk serta menetapkan struktur organisasi yang menunjukan garis kewenangan dan garis tanggung jawab yang disertai dengan proses perekrutan, penyeleksian, pelatihan, pengembangan dan penempatan sumber daya manusia secara tepat.

Terdapat dua pola organisasi unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang . hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan antara unit usaha yang dikelola oleh santri kelas 5 dan 6 KMI dan santri pengabdian. dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Unit Usaha Santri Kelas 5 dan 6 KMI

Sumber: Warta Dunia Warta Dunia Pondok Modern Darussalam 2020



Gambar 4.3 Bagan Struktur Organisasi Unit Usaha Santri Pengabdian

Sumber: Warta Dunia Warta Dunia Pondok Modern Darussalam 2020

Teknisnya ialah seluruh unit usaha memiliki struktur organisasi pembagian tugas, adapun pembagian kerja dibagi menjadi beberapa sub bagian. Umumnya tiap bagian terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian marketing dan bagian penginventarisasian (Saputro, 2020) yang mana tiap bagian memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Setiap unit usaha memiliki pembimbing yang berguna untuk mengontrol, memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan di unit usaha.

Dalam pembagian tugas ditemukan beberapa kendala salah satunya adalah pembagian tugas yang masih bersifat *double section/*pembagian tugas ganda antara menjalankan tugas unit usaha dan melakukan kegiatan belajar, mengajar dan membantu pondokyang mana hal tersebut dapat menghambat kinerja para staff.

c. Pengoordinasian *(Coordination)*

Manajemen pengoordinasian merupakan salah satu fungsi penting dalam sebuah termasuk dalam organisasi berbentuk unit usaha. Koordinasi yang baik mencerminkan adanya keselarasan antara satu bagian dengan yang lainnya yang secara langsung menjadi jaminan keberhasilan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Untuk itu perlu adanya pemahaman secara mendalam terhadap konsep koordinasi bagi setiap anggota unit usaha agar sebuah perencanaan dapat dikerjakan dengan baik.

Salah satu tugas pemimpin adalah menjalankan koordinasi dengan para staffnya, jika dilihat dari pola koordinasi yang berjalan di unit usaha Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam santri paling senior dalam segi usia dan lama pengabdian di unit usaha tersebut akan otomatis menjadi ketua di unit usaha tersebut, sudah menjadi kewajibannya untuk memberikan suri tauladan dan pengarahan kepada santri unit usaha lain dalam menjalankan tugasnya. pemimpin harus teguh dalam menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesabaran, penuh amanah dan keikhlasan agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam proses koordinasi di unit usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam menerapkan pola koordinasi bersama yang mana setiap individu saling bergerak dan menggerakan, berjuang dan memperjuangkan yang mana masing-

masing individu bertanggung jawab, menjaga dan mengembangkan unit usaha pesantren. Hal tersebut tercermin dengan adanya kesadaran dari para staff dalam menjalankan tugas masing-masing individu dan saling mengingatkan antara satu sama lain, agar pola koordinasi berjalan dengan baik. Koordinasi ini berjalan secara berkala dengan mengadakan pertemuan mingguan karena hal tersebut dinilai paling efektif guna menyelesaikan kendala dalam menjalankan pekerjaan serta sebagai salah satu wadah agar para staff menyampaikan aspirasi atas kendala yang dialami. Ketua selalu menjadi penengah dan pemegang kebijakan dalam setiap pengambilan keputusan demi kemaslahatan dan kemajuan unit usaha. (Moch Dzul Fahmi, 2020) Pembimbing unit usaha berperan sebagai pemberi saran dan masukan bagi para santri unit usaha demi peningkatan unit usaha, ketua mengarahkan anggotanya dalam menjalankan kegiatan unit usaha dan setiap individu merasa bertanggung jawab dalam menjalankan masing-masing tugasnya.

Adanya pola komunikasi yang harmonis dalam koordinasi antara pembimbing unit usaha, ketua unit usaha dan santri yang terlibat di unit usaha sangatlah diperlukan dalam hal manajemen unit usaha. agar terjalinnya koordinasi yang baik dan terarah antara satu sama lain. (Saputro, 2020)

Tabel 4.12 Contoh Jadwal Koordinasi Piket

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Hari	**Hisoh**					
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Sabtu	PIKET KAMAR					
Ahad	النحو	مصطلح الحديث	مراقة الفصول			نقد التدريس

Senin	شيخ الديوان			تاريخ أدب اللغة		مراقة الفصول
Selasa	PIKET KAMAR					
Rabu	أصول الفقه		تأهيل تاريخ أدب اللغة	تاريخ أدب اللغة		نقد التدريس
Kamis	النحو	تأهيل مصطلح الحديث		أصول الفقه		

d. Pengawasan *(Controlling)*

Manajemen pengawasan merupakan salah satu proses guna memastikan bagaimana hasil akhir dari sebuah aktivitas apakah pelaksanaan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur dalam menentukan perencanaan diperode yang akan datang serta berfungsi sebagai acuan unutk mengoreksi, klarifikasi dan memberikan berbagai alternatif solusi terkait penilaian kinerja guna mencapai tujuan dan target bisnis.

Proses pengontrolan dan evaluasi di unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang Magelang dilakukan secara struktural dari unit usaha kampus cabang hingga badan wakaf dan secara berkala yakni setiap hari, mingguan, bulanan dan setiap 3 bulan sekali. (Moch Dzul Fahmi, 2020)

Evaluasi harian dilakukan guna mengontrol lajur keluar masuk kas, pengawasan kinerja staff yang dilakukan oleh setiap ketua unit usaha. Evaluasi mingguan dilakukan guna mencari solusi permasalahan yang ada selama sepekan terkait sirkulasi dan kontrol masuk keluarnya barang.

Evaluasi bulanan yang dipimpin oleh pembimbing unit usaha guna melakukan pengontrolan terhadap kinerja yang sudah dilaksanakan seluruh staff selama satu bulan penuh. Termasuk

dalam hal laporan keuangan serta pengontrolan pembimbing terhadap unit usaha.

Evaluasi triwulan hanya diberlakukan untuk unit usaha yang dikelola oleh santri pengabdian yang merupakan proses audit terhadap segala proses perjalanan kegiatan unit usaha setiap 3 bulan yang dilaporkan kepada pihak yayasan pesantren, yang kemudian pihak yayasan akan melaporkan kepada pimpinan pondok, yang kemudian akan dilaporkan kepada pihak badan wakaf Pondok Modern darussalam Gontor.

Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam menerapkan *Total Quality Control* yang merupakan proses menyinkronkan antara kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan yang nantinya akan membentuk sistem dan pola dalam penugasan yang meliputi pembagian tugas, program kerja serta identifikasi masalah.

Namun ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pengawasan di unit usaha Pondok Modern Darussalam Kampus 5 darul Qiyam,hal tersebut dikarenakan adanya 3 kegiatan sekaligus yang hars dijalankan oleh para staff (santri unit usaha) yakni aktivitas perkuliahan dan adanya penggabungan dua tanggung jawab dalam unit usaha seperti sekretaris dan bendahara.

Tabel 4.13 Pertemuan Mingguan Manajemen Unit Usaha Mingguan

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

PERTEMUAN
Ahad, 5 Juli 2020
➢ **MUQADDIMAH**
• Sakralkan suatu perkumpulan.

• Harus tau waktu, tau tempat, dan tau diri.
• Tingkatkan kreativitas.
• Harus selalu ada program kerja
➢ **HASIL USAHA**

Dzul (Unit Usaha)
• Telah merapihkan data computer,
• Telah mengirim barang ke Wartel.
• Telah mengadakan transformasi terhadap data, dan perkopelan.

Iqbal (Kontak Sales, Ihsan Sabun, Buku)
• Mengecek stok buku

Afriyan (Laporan, Tabungan ADM)
• Memindahkan data keuangan masuk ke dalam buku laporan harian.
• Merekapitulasi keuangan harian.

Rafli (Penerimaan Sales, Update Harga, Update Harga Kasir)
• -

Luthfi (Pergudangan, Laporan Stok Barang Habis)
• -

Erza (Inventarisasi)
• Membersihkan seluruh etalase

Fahmi Aziz (Koperasi Pelajar, Hutang Kopel)
• Memberi nota tagihan ke koperasi pelajar,
• Mempelajari nota.

➢ **PROGRAM KERJA**

Dzul
• Mengirim barang ke wartel dan membuat nota.

• Merapihkan gudang sabun

Iqbal
• Mengecek dan memesan buku.

Afriyan
• Mencetak nota,
• Mengambil uang di ADM.

Rafli
• Mempelajari tentang sales, komputerisasi, dan segala yang ada di bidangnya.

Luthfi
• Menertibkan gudang, dan mengkelompokanya sesuai dengan bagianya.

Bintang Erza
• -

Fahmi Aziz
• Menentukan system jatuh tempo.
➢ **EVALUASI**
•
➢ **MASALAH/ KENDALA**
• Jadwal piket kurang maksimal.

Tabel 4.14 Pertemuan Bulanan Manajemen Unit Usaha Mingguan

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

PERTEMUAN
Ahad, 2 Agustus 2020
➢ **MUQADDIMAH**
• Bersuyukur akan segala sesuatu
• Usahakan apa yg kita jalani dengan sekuat kita, karna kita adalah orang-orang terpilih untuk bagian kita, yang ditugaskan menjadi dokter untuk segala permasalahan yang ada disini
• Mengabdi,belajar,mengajar. Harus bisa bagi waktu
➢ **HASIL USAHA**
Dzul (Unit Usaha)
• Telah memasang pintu lorong ke pabrik roti
• Telah merapikan gudang sabun
• Telah membantu merapikan data keuangan
• Telah service cpu
Iqbal (Kontak Sales, Ihsan Sabun, Buku)
• Telah membuat desain banner untuk sales
• Telah
Afriyan (Laporan, Tabungan ADM)
• Telah merapikan data keuangan
• Telah mencetak nota ihsan untuk adm
Rafli (Penerimaan Sales, Update Harga, Update Harga Kasir)
• Telah melanjutkan mendata harga kasir
Luthfi (Pergudangan, Laporan Stok Barang Habis, Karyawan MM)
• Telah membersihkan gudang sabun
Erza (Inventarisasi)
• Telah mendata inventaris baru

Fahmi Aziz (Koperasi Pelajar, Hutang Kopel)
• Telah menyediakan tempat untuk nota
•
➢ **PROGRAM KERJA**

Dzul
• Membuat buku sales
• Mebuat buku kumpul
• Menagmbil komputer

Iqbal
• Mendata sales
• Memesan buku ke la-tansa gontor

Afriyan
Rafli
• Akan berkonsultasi dengan toko dirumah
• Memberikan label harga pada barang yang tidak berkode

Luthfi
• Cek barang 3 hari sekali

Bintang Erza
• Membuat tempat khusus untuk peralatan kebersihan
• Mengecat

Fahmi Aziz
• Menentukan system jatuh tempo.

➢ **EVALUASI**
•
➢ **MASALAH/ KENDALA**
• Jadwal piket kurang maksimal.

Tabel 4.15 Pertemuan Triwulan Manajemen Unit Usaha Mingguan

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

PERTEMUAN
Ahad, 6 September 2020
➢ **MUQADDIMAH**
• Harus selalu bersyukur kepada Allah SWT.
• Setiap daripada individual dan pekerjaan serta kewajiban apapun pasti ada masalahnya, maka kita harus tanggap dalam mencari solusi.
• Disetiap ada kesulitan pasti bisa diatasi.
• Disetiap keluhan harus selalu tersenyum.
➢ **HASIL USAHA**
Dzul (Unit Usaha)
• Telah mencetak banner dan stiker
• Telah mengambil banner
• Telah mengereng banner
• Membeli dan mengganti lampu
• Mencetak stempel
Iqbal (Kontak Sales, Ihsan Sabun, Buku)
• Telah membuat design stampel
• Mendistribusikan ihsan
Afriyan (Laporan, Tabungan ADM)
• Melaporkan keuangan masuk dan keluar
Rafli (Penerimaan Sales, Update Harga, Update Harga Kasir)
• Telah mendata nota dan memperbaiki harga

Luthfi (Pergudangan, Laporan Stok Barang Habis, Karyawan MM)
• Telah merapihkan gudang
• Telah bekerjasama dengan ma arif

Erza (Inventarisasi)
• Memperbaiki alat kebersihan
• Membenarkan komputer

Fahmi Aziz (Koperasi Pelajar, Hutang Kopel)
• Telah membuat gantungan
• Membuat ulang data yang sebelumnya hilang

➢ **PROGRAM KERJA**
Dzul
• Membuat buku sales
• Membuat buku pertemuan
• Menservice nozomi
• Membantu validasi data

Iqbal
• Merangkap kontak sales
• Audit buku

Afriyan
• Mendata keuangan secara manual dan komputerisasi.

Rafli
• Memperbaiki data nota

Luthfi
• Cek barang 3 hari sekali

Bintang Erza
• Membuat mujafaf

Fahmi Aziz
•
➢ **EVALUASI**
• Penataan tempat

- **MASALAH/ KENDALA**
  - Hutang

3. Pemberdayaan Santri Perspektif Maqāṣid Syarī'ah

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya guna meningkatan mutu hidup melalui peningkatan baik secra ekonomi, keterampilan, informasi, pengetahuan,. beberapa aspek dalam pemberdayaan yaitu, kemampuan untuk menggeola dan memanfaatkan serta mengelola mekanisme produksi, distrbusi pertukaran jasa. Kemampuan dalam konteks ini berkaitan dengan kinerja individu yang dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran ataupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi megelola ekonomi. (Rimbawan, 2005)

Pemberdayaan yang dilakukan unit usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang terhadap santri yang terlibat di unit usaha guna memenuhi kemaslahatan material dan spiritual yang mana kemaslahatan tersebut dapat terpenuhi bila telah sesuai dengan tujuan syariat atau *Maqāṣid Syarī'ah* dengan terpenuhinya *maqasid al-khomsh* atau terpenuhinya kebutuhan pokok manusia dengan terjaganya 5 kebutuhan pokok manusia, yaitu: terjaganya agama *(Hif Ẓ Addīn)*, terjaganya jiwa *(Hif Ẓ An-Nafs)*, terjaganya akal *(Hif Ẓ Al-'Aql)*, terjaganya keturunan *(Hif Ẓ An-Nasl)*, terjaganya harta benda *(Hif Ẓ Almāl)*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan santri yang terlibat dalam kegiatan unit usaha yang terdiri dari santri pengabdian dan santri kelas 5,6 KMI maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Pemberdayaan Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang Terhadap Santri Pengabdian yang Terlibat Dalam Unit Usaha Perspektif Maqāṣid Syarī'ah

Maqāṣid Syarī'ah	**Indikator**
Hif Ẓ Addīn	Keikhlasan
	Amanah
	Siraman rohani masing-masing unit usaha
	Anda membeli anda beramal
Hif Ẓ An-Nafs	Fasilitas yang memadai terkait kebutuhan tempat tinggal
	Makan pagi, siang dan malam
Hif Ẓ Al-'Aql	Learning by doing
	Pendidikan kewirausahaan
	Pemberian beasiswa perkuliahan
Hif Ẓ An-Nasl	Diberi hak untuk menyetok persediaan barang-barang di unit usaha
Hif Ẓ Almāl	Ihsan

a. Memelihara Agama *(Hif Ẓ Addīn)*

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh santri pengabdian yang mengelola unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang merupakan santri yang menetap dan bertempat tinggal dilingkungan pondok, maka secara otomatis mereka berusaha menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang. Namun lain dari pada itu, unit usaha juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri yang mengelola unit usaha seperti

menanamkan nilai keikhlasan dan amanah dalam menjalankan kegiatan serta tanggung jawab pada kegiatan yang dilakukan. Santri yang mengelola unit usaha akan mendapatkan siraman rohani dan pengarahan yang diberlakukan oleh setiap unit usaha sesuai jadwalnya masing-masing. Sementara itu semua unit usaha yang berada di dalam Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam memiliki slogan "Anda Belanja Anda Beramal" slogan tersebut juga mengajarkan bahwa dalam kegiatan transaksi/muamalah juga terdapat nilai ibadah didalamya, dengan membeli juga turut dalam berinfak untuk membangun pondok pesantren dan membantu berjalannya roda perekonomian pondok.

b. Memelihara Jiwa *(Hif Ẓ An-Nafs)*

Menurut hasil penelitian yang berkaitan dengan *Hif Ẓ An-Nafs* diperoleh informasi bahwa dalam segi terjaganya jiwa atau kebutuhan lahiriyan dapat diihat ketika dapat terpenuhinya segala kebutuhan jasmani dalam kebutuhan sehari-hari. Santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantrenPondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang wajib tinggal dan menetap didalam lingkungan pesantren, maka dari itu pesantren tetap memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan lahiriyah santri yang mengelola unit usaha, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa unit usaha belum mendapatkan jaminan kesehatan kepada santri yang terlbibat dalam unit usaha, namun unit usaha sudah menyediakan fasilitas yang memadai terkait kebutuhan tempat tinggal serta memenuhi kebutuhan konsumsi pokok seperti makan pagi, siang dan malam.

c. Memelihara Akal *(Hif Ẓ Al-'Aql)*

Menurut hasil temuan peneliti, santri yang teribat dalam unit usaha Pondok Modern Darusslam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam

tidak diberikan training secara formal baik dalam bentuk pelatihan berjenjang ataupun dalam kelas-kelas pelatihan, namun untuk menutupi kekurangan tersebut, unit usaha Pondok Modern Darusslam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam melakukan perlindungan terhadap akal dengan menerapkan sistem berbasis *Learning By Doing* yang mana seluruh santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantrenbelajar mengelola unit usaha dengan melakukan praktik secara langsung dilapangan dengan mendapatkan arahan langsung dari para senior yang sudah terlebih dahulu terlibat dalam unit usaha. dengan demikian, hal tersebut akan menjadi pengalaman serta pembelajaran yang nantinya akan menjadi bekal dalam melakukan kewajiban masing-masing individu di unit usaha. Pengalaman, pembelaran serta arahan dari para senior sekaligus mentor yang terlebih dahulu terlibat dalam unit usaha sangat bermanfaat. Selain mendapatkan pengetahuan dan praktik langsung dalam kegiatan kewirausahaan, santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantrenmendapatkan beasiswa perkuliahan guna melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Tabel 4. 17 Daftar Nama Santri Unit Usaha Beasiswa UNIDA

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

No	Nama	Unit Usaha
1.	Moch. Dzul Fahmi, S.H	Mini Market

2.	Iqbal Maulana Firdaus	Mini Market
3.	Ahmad Afriyan Asmara	Mini Market
4.	Luthfi Firdaus	Mini Market
5.	Bintang Erza Pradana	Mini Market
6.	Muhammad Rafli Zidan	Mini Market
7.	Fahmi Aziz Maydian Yudhistira	Mini Market
8.	Irfan Saputra	Kantin La-Tansa
9.	Sabaruddin	Kantin La-Tansa
10.	Fayyadh	Kantin La-Tansa

11.	Alvin Nazmi Ibriza	Kantin La-Tansa
12.	Neo Afnan Yauma	Kantin La-Tansa
13.	Abullah Mukti	Kantin La-Tansa
14.	Risang Aiman Naufal	Konveksi
15.	Akbar Maulana Irsyadi	Konveksi
16.	Adam Setyo Reza Pahlevi	Konveksi
17.	Muhammad Fany Noor Aziz	Konveksi
18.	Agung Pradana	La-Tansa Ice Cream
19.	Achmad Banding Abdullah Fikri	La-Tansa Ice Cream
20.	Farhan Reza Hidayat	La-Tansa Ice Cream

21.	Ahmad Rafi Rizqi Al-Azmi	La-Tansa Ice Cream
22.	Habiburrahman Mustofa	La-Tansa Ice Cream
23.	Iqbal Mahrus Jad Raihan	Pabrik Roti
24.	Muhammad Gezag Haq Razani	Pabrik Roti
25.	Abi Wahyudi	Pabrik Roti
26.	Muhammad Maulana Rizki	Pabrik Roti
27.	Maulan Syahira	Pabrik Roti
28.	Royyan Fakhruddin Rivai, S.E	Photocopy dan Penjilidan
29.	Ahmad Faiz Saifuddin	Photocopy dan Penjilidan

30.	Hakiki Ramadhan	Photocopy dan Penjilidan
31.	Muhammad Syaifuddin	Photocopy dan Penjilidan
32.	Muhammad Miqdad Hendriyansyah	Photocopy dan Penjilidan
33.	Andhi Prasetyo Budi	Teh Qiyam
34.	Roni Marizal	Teh Qiyam
35.	Hisam Mustofa	Teh Qiyam
36.	Fahmi Ilham Dhiya Mahasih	Teh Qiyam
37.	Noval Hasbi	Teh Qiyam
38.	M. Kafhiul Umam	Teh Qiyam
39.	Sultan Nanta Setia Dien Labolo	DQCC

40.	Friska Setiya Pamungkas	DQCC
41.	Akbarul Muftia Rahman	DQCC
42.	Hamzah Maisam	DQCC
43.	Muhammad Taufiq	Wartel
44.	Atha Dhyia Felix Fauzi	Wartel
45.	Zulfie Jiwananda Putra	Wartel
46.	Asep Hermansyah	Wartel

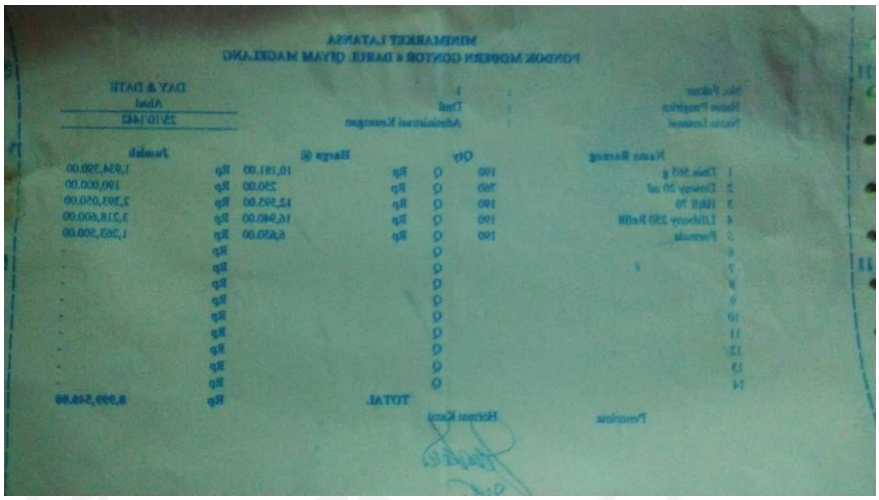
d. Memelihara Keturunan *(Hif Ẓ An-Nasl)*

Hasil wawancara menyatakan bahwa adanya unit usaha di Pondok pesantren merupakan salah satu wadah bagi para santri untuk belajar bagaimana mengarungi kehidupan setelah selesai menjalankan pendidikannya dipesantren, sehingga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ditemukan kesimpulan akhir bahwa unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor 5 Darul Qiyam. Magelang belum mengadakan jaminan kesehatan untuk keluarga ataupun tunjangan dalam bentuk apapun bagi santri yang terlibat di unit usaha dan sudah berkeluarga, namun

unit usaha memberikan hak khusus bagi santri yang sudah berkeluarga dan terlibat aktif dalam unit usaha untuk melakukan menyetorkan barang-barang berupa jajanan, makanan atau apapun yang diproduksi secara mandiri, kebijakan tersebut diambil mengingat dengan sudah berkelurga secara otomatis kebutuhan juga akan bertambah, maka hal tersebut mungkin sedikit bisa membantu perekonomian keluarga tersebut.

e. Memelihara Harta Benda *(Hif Ẓ Almāl)*

Berdasarkan hasil wawancara dan pengalaman empiris yang telah dilakukan oleh seluruh santri yang mengelola unit usaha tersebut, merka tidak dijanjikan untuk mendapatkan gaji, uang saku perbulan, namun ada yang dinamakan *ihsan* atau yang biasa disebut pemberian kebijakan pondokyang jumlah dan kapan diberikannya tidak menentu, menyesuaikan dengan kebijakan dari pondok. Hal tersebut dikarenakan status santri yang mengelola unit usaha bukan sebagai pekerja yang melakukan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan gaji, melainkan hal tersebut merupakan bentuk pengabdian santri terhadap pondokdalam bentuk pengelolaan unit usaha, hal terebut merupakan bentuk pendidikan guna pengembangan diri secara individu yang kelak akan berguna dikemudian hari dengan didasari rasa keikhlasan, amanah dan kemandirian dalam melaksanakan tugas demi kemajuan unit usaha pesantren.



Gambar 4.4 Struk Pemberian Ihsan

Sumber: Dokumentasi Unit Usaha Pondok Modern Darussalam kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

Tabel 4.18 Pemberdayaan Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang Terhadap Santri Kelas 5 dan 6 KMI yang Terlibat Dalam Unit Usaha Perspektif Maqāṣid Syarī'ah

Maqāṣid Syarī'ah	**Indikator**
Hif Ẓ Addīn	Keikhlasan
	Amanah
	Anda membeli anda beramal
Hif Ẓ An-Nafs	-
Hif Ẓ Al-'Aql	Learning by doing
	Pendidikan kewirausahaan
	Pendidikan keorganisasian
	Membuat laporan keuangan
	Membuat pencatatan persediaan barang dan peralatan

Hif Ẓ An-Nasl	-
Hif Ẓ Almāl	-

a. Memelihara Agama *(Hif Ẓ Addīn)*

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh santri kelas 5 dan 6 KMI yang mengelola unit usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang merupakan santri yang menetap dan bertempat tinggal dilingkungan pondok, maka secara otomatis mereka berusaha menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang. Namun lain dari pada itu, unit usaha juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri yang mengelola unit usaha seperti menanamkan nilai keikhlasan dan amanah dalam menjalankan kegiatan serta tanggung jawab pada kegiatan yang dilakukan. Sementara itu semua unit usaha yang berada di dalam Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam memiliki slogan "Anda Belanja Anda Beramal" slogan tersebut juga mengajarkan bahwa dalam kegiatan transaksi/muamalah juga terdapat nilai ibadah didalamya, dengan membeli juga turut dalam berinfak untuk membangun pondok pesantren dan membantu berjalannya roda perekonomian pondok.

b. Memelihara Akal *(Hif Ẓ Al-'Aql)*

Menurut hasil temuan peneliti, santri yang teribat dalam unit usaha Pondok Modern Darusslam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam tidak diberikan training secara formal baik dalam bentuk pelatihan berjenjang ataupun dalam kelas-kelas pelatihan, namun untuk menutupi kekurangan tersebut, unit usaha Pondok Modern Darusslam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam melakukan perlindungan terhadap akal dengan menerapkan sistem berbasis

Learning By Doing yang mana seluruh santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha pesantrenbelajar mengelola unit usaha dengan melakukan praktik secara langsung di lapangan dengan mendapatkan arahan langsung dari para senior yang sudah terlebih dahulu terlibat dalam unit usaha. dengan demikian, hal tersebut akan menjadi pengalaman serta pembelajaran yang nantinya akan menjadi bekal dalam melakukan kewajiban masing-masing individu di unit usaha. Pengalaman, pembelajaran serta arahan dari para senior sekaligus mentor yang terlebih dahulu terlibat dalam unit usaha sangat bermanfaat. Selain mendapatkan pengetahuan dan praktik langsung dalam kegiatan kewirausahaan, selain mendapatkan pengalaman tentang kewirausahaan, santri kelas 5 dan 6 KMI yang terlibat dalam unit usaha juga mendapatkan pengalaman tentang keorganisasian serta mengetahui bagaimana model pencatatan seperti pencatatan keuangan, persediaan dan pengadaan barang.

Lima indikator pemberdayaan yang ditetapkan berdasarkan *Maqasid Syariah* hanya 2 indikator saja yang terpenuhi yaitu terjaganya Agama *(Hif Ẓ Addīn)*, terjaganya Akal *(Hif Ẓ Al-ʻAql ,)* sedangkan untuk 3 indikator yang lainnya seperti terjaganya jiwa *(Hif Ẓ An-Nafs)*, terjaganya keturunan *(Hif Ẓ An-Nasl)*, terjaganya harta benda *(Hif Ẓ Almāl)* tidak terpenuhi hal tersebut dikarenakan santri kelas 5 dan 6 KMI yang terlibat dalam unit usaha merupakan santri yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang maka dari itu mereka masih dikenakan pembayaran SPP setiap bulan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Bagi santri yang masih aktif dalam kegiatan KMI maka secara otomatis belum

berkeluarga dan belum memiliki anak serta bagi santri kelas 5 dan 6 KMI yang terlibat dalam unit usaha merupakan sarana pembelajaran dalam organisasi pelajar Pondok Modern.

Berdasarkan uraian diatas sistem unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul. Qiyam Magelang dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan. Sejak awal berdirinya unit usaha memiliki misi guna memenuhi kebutuhan santri. Selanjutnya dalam pengorganisasian unit usaha memiliki sudah membentuk struktur organisasi. Berikutnya, bentuk oordinasi yang dilakukan oleh unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul. Qiyam Magelang sudah dilakukan dengan menerapkan pola koordinasi bergerak dan menggerakan, berjuang dan memperjuangkan yang mana masing-masing individu bertanggung jawab, menjaga dan mengembangkan unit usaha pesantren. Hal tersebut tercermin dengan adanya kesadaran dari para staff dalam menjalankan tugas masing-masing individu dan saling mengingatkan antara satu sama lain, agar pola koordinasi berjalan dengan baik salah satu upaya yang dilakukan ialah memberikan jadwal bagi setiap santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha dan melampirkan nya dipapan jadwal. Sedangkan dari segi pengawasan yang dilakukan unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul. Qiyam Magelang yakni dengan melakukan evaluasi mingguan, bulanan dan triwulan.

Adapun unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul. Qiyam Magelang telah melakukan terhadap pemberdayaan terhadap santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha sekitar 46 orang. Sementara itu hubungan antara pemberdayaan santri yang menjadi bagian dari pengelola unit

usaha terhadap perlindungan pada maqāṣid syarī'ah diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, Hif Ẓ Addīn dengan mengadakan siraman rohani bagi masing-masing unit usaha. *Kedua*, Hif Ẓ An-Nafs memberikan layanan seperti pemberian tempat tinggal dan kebutuhan makan sehari-hari. *Ketiga*, Hif Ẓ Al-'Aql dengan memberikan beasiswa perkuliahan di kampus UNIDA bagi santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha. *Keempat*, Hif Ẓ An-Nasl yakni dengan memberikan hak bagi santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha untuk menyetok persediaan barang. *Kelima*, ialah dengan memberikan Ihsan atau dana kebijakan atau kesejahteraan.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya seperti jurnal yang ditulis oleh Danty Safira dan Dewi dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh Koperasi Al-Mawaddah mengenai pemberdayaan terhadap sumber daya manusia yang terlibat dalam unit usaha koperasi di pesantren. Namun, dalam penelitian ini memiliki fokus pemberdayaan terhadap masyarakat desa coper sebagai sarana pembentukan unit usaha baru. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagaimana unit usaha melakukan pemberdayaan terhadap santri sebagai bagian dari pengelola unit usaha dengan menggunakan perspektif maqāṣid syarī'ah.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa pembahasan yang berkaitan dengan manajemen unit usaha serta penerapan maqāṣid syarī'ah sebagai landasan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Namun, banyak dari penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana manajemen unit usaha dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar

pesantren, kemudian bagaimana penerapan manajemen ekonomi proteksi dalam unit usaha pesantren dll. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian akan membahas bagaimana manajemen unit usaha pesantren terhadap pemberdayaan santri yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha dilihat dari perspektif maqāṣid syarī'ah sehingga terpenuhinya kebahagiaan baik dari sisi material dan spiritual.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian serta pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Unit usaha oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang . Magelang secara umum telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi manajemen, perencanaan, pengorganisaisn, pengkoordinasian dan pengawasan. Dengan terpenuhinya beberapa indikator tersebut setidaknya mencerminkan bagaimana pola manajemen yang dijalankan oleh unit usaha. Namun terdapat beberapa hal yang mejadi kendala dalam dibeberapa bagian, seperti dalam hal perencanaan yang diberlakukan hanya bersifat jangka pendek serta tidak dapat menghitung keuntungan ketika melakukan sebuah perencanaan. Kemudian pada bagian pengorganisasian dan pengawasan ditemukan kendala seperti pembagian tugas ganda/*double section.*

Pemberdayaan terhadap santri pengabdian yang terlibat dalam unit usaha perspektif maqāṣid syarī'ah, *Pertama,* menjaga agama, unit usaha berusaha menjaga agama santri yang teribat dalam unit usaha dengan mengadakan kajian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit usaha. *Kedua,* menaga jiwa, unit usaha menyediakan fasilitas yang memadai terkait tempat tinggal dan makan sehari-hari. *Ketiga,* menjaga akal, unit usah memberikan beasiswa perkuliahan bagi santri yang terlibat dalam unit usaha. *Keempat*, menjaga akal, unit usaha memberikan hak bagi santri yang terlibat dalam unit usaha untuk menyetok

persediaan barang di unit usaha. *Kelima*, menjaga harta, unit usaha memberikan ihsan kepada para santri yang terlibat dalam unit usaha.

Pemberdayaan terhadap santri kelas 5 dan 6 KMI yang terlibat dalam unit usaha perspektif maqāṣid syarī'ah hanya dua indikator saja yang terpenuhi yakni *pertama*, menjaga akal unit usaha memberikan pelmbelajarn terkait pendidikan kewirausahaan, pendidikan keorganisasian, melakukan pencatatan terkait keuangan, persediaan barang dan peralatan. *Kedua,* menjaga agama, unit usaha mengajarkan kepada santri yang terlibat dalam unit usaha terkait keikhlasan, amanah dan berkorban dalam melakukan sebuah pengabdian.

B. Saran

kepada seluruh anggota unit usaha baik ketua, staff dan pembimbing di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang agar lebih meningkatkan penerapan prinsi-prinsip manajemen agar terciptanya pola manjemen yang efektif dan efisien serta lebih memperhatikan pemberdayaan terhadap santri yang terlibat dalam unit usaha.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. M. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah.* Yogyakarta: 2014.

Abdurahhman, N. H. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* . Bandung: Pustaka Setia.

Abdurrahman, N. H. (2013). *Manajamen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* . Bandung : Pustaka Setia.

Alma, B. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah* . Bandung: Alfabeta.

al-Zarqa, M. (1998). *al-Madkhal al-Fiqhi al-Am.* Damsyik: Dar al-Qalam.

Annisa, A. A. (2019). Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Anoraga, P. (1997). *Manajemen Bsinis* . Jakarta : PT. Rineka Cipta .

Arsy. (2013). *Smart Book Pekan Perkenalan Khhutbatul Arsy.* Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor.

Azizah. (2014). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

Azizah. (2016). *Al-tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.*

Bogdan, R. C., & Biklen, K. S. (1982). *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods.* Allyn and Bacon: Boston.

Chapra, U. (2001). *The Future of Economics: an Islamic Perspective, diterjemahkan oleh: Amdiar Amin, dkk.* Jakarta: Shariah Economics and Banking Institute.

Choirul, A. (2010). *Manajemen Ekonomi Pesantren* . Jakarta : Pustaka Pelajar .

Daniar. (2013). Ekonomi Kemandirian Berbasis Kopontren. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1, No. 2,* .

Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta .

Dewi, D. S. (2016). Pemberdayaan Ekonomi karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.

Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Echdar, S. (2013). *Manajemen Entreperneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha.* Yogyakarta: Andi.

Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)* . Malang : Ya3 Malang .

Faqih. (2012). *Warta Dunia Pondok Modern Gontor.* Gontor: Darussalam Press.

Fauroni, R. L. (2011). Pemberdayaan Ekonomi ala Pesantren Al-Irtifaq Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*.

Ghofur, A. (2015). Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entreprenenurship Santri di beberapa pesantren kaliwungu Kendal). *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*.

Griffin. (2004). *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Hardjasoemantri, K. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Berawasan Lingkungan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasbi, I. (2005). *Pesantren dan Transformasi Sosial Study Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'I Dalam Bidang Pendidikan Islam.* Jakarta: Permadani.

Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: UII Press.

Kamus. (2008). *Oxford LEARNER POCKET Dictionary.*

Khusnurdilo, S. M. (2004). *Manajemen Pondok Pesantren* . Jakarta: Diva Pustaka .

Koentjaranigrat. (1985). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta : Gramedia Pustaka .

Mahyudi, M. S. (2015). Manajemen Ekonomi Pondok pesantren: Sudi PP Al-Ashriyah Nurul Iman Parung. *Hikmah Journal*.

Manulang, M. (2012). *Dasar-dasar manajemen.* Yogyakarta: UGM Press.

Mardhiyah. (2012). *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi.* Malang: Aditya Media Publishing.

Mardyanto, E. (2016). Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (studi kasus PP Mukmin Mandiri dan PP Nurul karomah). *Jurnal Fikroh* .

Matthew B.M, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook.* Amerika : Sage Publication .

Moch Dzul Fahmi, S. (2020, Oktober 15). Wawancara Unit Usaha. (R. Musthofa, Pewawancara)

Moh Sulthon, M. K. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* . Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.

Muhammad, I. (1992). *Filsafat hukum Islam.* Jakarta: Bumi aksara.

Mulyana, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Posdakarya .

Munir, T. J. (2005). *Kamus Ilmu Fikih* . Jakarta : AMZAH.

Muzarie, J. S. (2009). *Pranata Ekonom Islam: Wakaf* . Jawa Barat: STAIC Press.

Nihwan. (2017). Pendidikan Pesantren Dalam Mempertahankan Nilai-Nillai Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*.

P3EI, T. P. (t.thn.). *Ekonomi Islam* . jakarta: RajaGrafindo.

Penulis, T. (1997). *Serba-Serbi Singkat Pondok Modern Darussalam Gontor; Untuk Pekan Perkenalan Tingkat II.* Gontor: Percetakan Darussalam.

Pesantren, P. d. (2020, September Selasa). Diambil kembali dari pdpp: https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp

Poerbakawatja, S. (1976). *Ensiklopedia Pendidikan* . Jakarta: Gunung Agung .

Prasetyo, M. A. (2017). MANAJEMEN UNIT USAHA PESANTREN . *Jurnal Pendidikan Islam* .

Prasojo, S. (Profil Pesantren). *1982.* Jakarta : LP3ES.

Priansa, B. A. (2014). *Manajemen Bsinis Syariah* . Bandung: Alfabeta .

Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1, diterjemahkan oleh: Soeryo, dkk.* Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Redaksi, T. (2014). *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor.* Gontor: Darussalam Press .

Redaksi, T. (2014). *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor.* Gontor: Darussalam Press.

Redaksi, T. (2020). *Wardun* . Ponorogo: Darussalam Press.

Rimbawan, Y. (2005). *Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis* . Pamator .

Rohayatien, S. S. (2011). Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Jasa Boga di Pesantren Salaf . *JURNAL EKONOMI ISLAM* .

Sakti, A. (2007). *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban Atas Ekonomi Modern* . Jakarta: Paradigma & AQSA Publishing .

Sampurno, W. (2009). *Pengantar Manajemen Bisnis* . Bandung : Politeknik Telkom.

Saputro, I. (2020, Oktober 17). Wawancara Unit Usaha. (R. Musthofa, Pewawancara)

Siswanto, A. d. (2013). Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren . *International Journal of Business and Behavioral Sciences*.

Sugiyono. (2011). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, A. (2011). *Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor* . Ponorogo: Darussalam Press.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . Bandung : PT Refika Aditama .

Sulaeman. (2018). Signifikansi Maqasid Al-Syariah Dalam Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum*.

Sumadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Raja Grafindo.

Suyatman, U. (2017). Pesantren dan Kemnadirian Ekonomi Kaum Santri (kasus Pondok Pesantren fathiyyah AL-Idrisiyyah Tasikmalaya. *At-Tsaqafa Jurnal Peradaban Islam*.

Syam, N. (2009). *Penguatan Lembaga Ekonomi Berbasis Pesantren, "dalam manajemen pesantren* . Yogyakarta : LKIS .

Syarifuddin, A. (2001). *Ushul Fiqih* . Jakarta : PT LOGOS Wacana Ilmu.

Terry, G. R. (2016). *Prinsip-prisip manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Toriquddin, M. (2011). Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Berbasis Syariah . *De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum* .

Wardun, T. R. (2009). *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*. Gontor: Darussalam Press.

Wiludjeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yusuf, S. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren.* Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Zainal, V. R. (2014). *Islamic Business Sesuai Management Praktik Manajemen Bisnis yang sesuai Syariah Islam.* Yogyakarta: BPFE.

Zainudin, A. (2018). MODEL PENGEMBANGAN UNIT USAHA BISNIS PESANTREN . *Jurnal Pengembangan Wiraswasta VOL. 20 NO.01*.

Zarkasyi, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor.* Ponorogo: Trimurti Press.

Zarkasyi, I. (1939). Diklat Kuliah Umum Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.

Lampiran

Lampiran Draft Wawancara

Lembar Pertanyaan Interview
Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
(Studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang . Magelang)

Nama Narasumber : . . . . . .
Jabatan Narasumber : . . . . . .
Hari/Tanggal : . . . . . .

A. Pertanyaan untuk kepala unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang

1. Pertanyaan tentang manajemen
   - PERENCANAAN
   a. Bagaimana perencanaan yang diberlakukan di unit usaha Pesantren?
   b. Apa saja program yang direncanakan oleh unit usaha Pondok?
   c. Bagaimana strategi yang akan dilakukan guna mencapai program yang telah direncanakan?
   - PENGORGANISASIAN
   a. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh unit usaha Pesantren?
   b. Bagaimana bentuk pembagian kerja yang berlakukan di unit usaha Pesantren?
   c. Apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan pembagian kerja?
   - PENGKOORDINASIAN
   a. Bagaimanan pola kepemimpinan yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren?
   b. Bagaimana pola koordinasi yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren?
   c. Bagaimana cara berkoordinasi/berkomunikasi dengan anggota unit sehingga pengelolaan unit usaha Pesantren berjalan dengan baik?

d. Bagaimana pola koordinasi dan komunikasi diberlakukan unit usaha Pesantren dalam menyelesaikan sebuah masalah?

- PENGAWASAN

a. Bagaimana sistem pengawasan/kontrol yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren?
b. Bagaiamana bentuk pengawasan dan evaluasi yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren?

2. Pertanyaan tentang Pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
   a. Apakah ada kegiatan keagamaan secara rutin dari unit usaha yang wajib diikuti oleh santri?
   b. Bagaimana unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniyah (sehari-hari) santri?
   c. Apakah santri pernah mendapatkan pelatihan dan Pendidikan sebelum ataupun saat sudah terjun di unit usaha Pesantren?
   d. Apakah ada tunjangan bagi anak dan istri bagi santri yang sudah bekeluarga serta masih aktif di unit usaha Pesantren?
   e. Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha mendapatkan gaji setiap bulannya?

Nama Narasumber : . . . . . .

Jabatan Narasumber : . . . . . .

Asal narasumber : . . . . . .

Hari/Tanggal : . . . . . .

B. Pertanyaan untuk santri unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang .

1. Pertanyaan tentang manajemen
   - **PERENCANAAN**
   a. Apakah santri dilibatkan dalam hal perencanaan program oleh unit usaha?
   - **PENGORGANISASIAN**
   a. Apakah pembagian kerja sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
   b. Apakah pembagian tugas sesuai dengan pembagian kerja?
   - **PENGKOORDINASIAN**
   a. Bagaiamana pola koordinasi yang berlaku di unit usaha Pesantren?
   - **PENGAWASAN**
   a. Bagaimana pola evaluasi yang berlaku di unit usaha Pesantren?
2. Pertanyaan tentang pemberdayaan terhadap santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
   a. Apakah unit usaha mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh santri?
   b. Apakah unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniyah (sehari-hari) santri?
   c. Apakah santri mendapatkan pelatihan dan Pendidikan sebelum ataupun sesudah terjun langsung di unit usaha Pesantren?
   d. Apakah santri yang sudah berkelurga dan masih aktif di unit usaha mendapatkan tunjangan untuk anak dan istri?
   e. Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha menerima gaji setiap bulannya?

Draft Wawancara Ketua Unit Usaha
Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
(Studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang . Magelang)

Nama Narasumber : Moch. Dzul Fahmi, S.H.

Jabatan Narasumber : Ketua Unit Usaha Minimarket Latansa PMDG Kampus 5

Hari/Tanggal : Kamis/15 Oktober 2020

No	Wawancara tentang perencanaan
1.	P: Bagaimana perencanaan yang diberlakukan di unit usaha Pesantren? J: Saya jelaskan disini bahwasanya unit usaha di pondokini merupakan sektor dimana terdiri dari banyak sektor, seperti unit usaha yang sembilan tadi dimana masing-masing memiliki perencanaan sesuai dengan spesialisasi maupun spesifikasi yang telah direncanakan oleh masing-masing unit usaha menekankan terhadap pola pendidikan pesantren dan pemenuhan terhadap kebutuhan santri serta profit bagi pondok pesantren.
2.	P: Apa saja Program yang direncanakan oleh unit usaha Pondok? J: Sangat banyak, mungkin tidak dapat saya jelaskan disini, dengan sebelas unit usaha yang telah saya sampaikan di awal, sebagai contoh DQCC dengan program peningkatan kualitas komputerisasi santri, minimarket dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin bervariasi, pabrik roti dengan selalu mengembangkan inovasi terbaru demi terciptanya roti yang ideal dan menarik bagi santri dan delapan unit usaha lain yang tidak dapat kami jelaskan satu persatu. Intinya setiap unit usaha selalu memiliki perencanaannya masing-masing sesuai kriteria dan produk/jasa unit usaha

	tersebut dan insyaallah selalu meningkat setiap bulannya bahkan setiap tahunnya demi memenuhi kebutuhan santri.
3.	P: Bagaimana strategi yang dilakukan guna mencapai program yang telah direncanakan? J: Dengan memaksimalkan koordinasi dan selalu bergerak dalam setiap pengembangan unit usaha berbekal nilai keikhlasan yang ditanamkan oleh para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor serta setiap ketua unit usaha selalu mengawal para stafnya dan pembimbing unit usaha selalu mengawasi perkembangan seluruh unit usaha dengan pertemuan, evaluasi dan mencari solusi masalah yang terjadi pada unit usaha setiap minggu maupun setiap bulan.
	Wawancara tentang pengorganisasian
1.	P: Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh unit usaha Pesantren? J: Setiap unit usaha memiliki struktur ketua, sekretaris dan bendahara kemudian bagian-bagian penting yang ada dalam setiap unit usaha. Ketua bertanggung jawab dengan pembimbing unit usaha, pembimbing unit usaha bertanggung jawab kepada Yayasan. Yayasan bertanggung jawab kepada kyai pimpinan pondok. Kyai pimpinan pondokbertanggung jawab kepada badan wakaf. Badan Wakaf → Kyai Pimpinan Pondok→ Yayasan → Pembimbing Unit Usaha → Unit Usaha (Ketua) → Pengelola (Santri/Asatidzh)
2.	P: Bagaimana bentuk pembagian kerja yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: Masing-masing unit usaha memiliki pola pembagian kerja yang sesuai dengan spesialisasi masing-masing sebagai contoh, dalam unit usaha

	minimarket, ada pembagian ketua sebagai koordinator sekaligus menjadi penanggungjawab unit usaha lain, sekretaris sekaligus penanggungjawab pendataan sales, bendahara sekaligus penanggungjawab laporan harian dan penabungan ke pihak kantor Administrasi pondok, kemudian ada penanggungjawab mengupdate harga sales dan kasir, ada yang bertanggung jawab terhadap unit usaha koperasi pelajar, ada yang bertanggung jawab di inventarisasi bagian dan ada yang bertanggung jawab dalam perihal pergudangan.
3.	P: Apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan pembagian kerja? J: Secara umum 80% pembagian kerja yang dilakukan telah memenuhi prosedur dalam kesehariannya. Namun, terkadang selalu ada masalah baru yang perlu dikoordinasikan dengan ketua maupun bagian lain. Intinya selalu setiap bagian berusaha untuk mengevaluasi dan memberikan inovasi terbaru terhadap seluruh aspek yang menjadi tanggung jawabnya.
	Wawancara tentang pengoordinasian
1.	P: Bagaimana pola kepemimpinan yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: Setiap unit usaha memiliki ketua yang merupakan guru paling senior dalam segi usia dan lama pengabdian. Maka, siapa yang paling lama di bagian tersebut maupun paling senior di bagian tersebut secara otomatis akan menjadi ketua kamar atas bagiannya. Ketua sebagai mentor, pembimbing bahkan harus bisa menjadi kakak bagi adik-adiknya.
2.	P: Bagaimana pola koordinasi yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren?

	J: Koordinasi selalu dilakukan setiap harinya demi kemajuan bagian setiap bagian. Setiap hari pada umumnya ada dua sampai tiga orang yang menjadi piket bagian dan tidak mengajar. Staf yang mengajar selalu mengingatkan staf lain yang piket supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan. Ketua kamar akan selalu mengadakan evaluasi setiap bagian dan evaluasi umum kamar dan selalu Bersama dan bermusyawarah memecahkan permasalahan yang terjadi di bagian.
3.	P: Bagaimana cara berkoordinasi/berkomunikasi dengan anggota unit usaha sehingga pengelola unit usaha pesantren berjalan dengan baik? J: Sebagai contoh di minimarket, sudah tertulis, tertempel dan tertera kewajiban piket kamar, maka jika ada yang terlewat atau pekerjaan yang belum terselesaikan staf lain wajib mengingatkan staf yang menjadi piket.
4.	P: Bagaimana pola koordinasi dan komunikasi diberlakukan unit usaha Pesantren dalam menyelesaikan sebuah masalah? J: Dengan mengadakan pertemuan mingguan, merupakan sarana paling efektif dalam penyelesaian suatu masalah, karena seluruh staf bisa menyampaikan suara sekaligus aspirasi atas kendala yang telah dialaminya dalam melaksanakan tugas staf individunya. Ketua selalu menjadi penengah sekaligus pemegang kebijakan dalam memutuskan suatu keputusan yang disampaikan oleh staf lain demi kemaslahatan dan kemajuan bagian bersama. Komunikasi persuasif juga perlu dilakukan bagi seorang staf dalam memberikan saran, evaluasi maupun masukan terhadap staf lain yang belum sempurna dalam menjalankan tugasnya.
	Wawancara tentang pengawasan
1.	P: bagaimana sistem pengawasan/kontrol yang diberlakukan oleh unit usaha pesantren?

	J: Pengawasan dilaksanakan secara struktural, mulai dari unit usaha sendiri di kampus cabang, diawasi oleh Yayasan pondokcabang tersebut, sedang untuk keuangan diawasi oleh bagian Administrasi Keuangan. Yayasan cabang dan bagian Administrasi Keuangan cabang akan berkoordinasi dengan Yayasan pusat dan Administrasi Keuangan pusat tentunya atas sepengetahuan bapak wakil pengasuh. Yayasan pusat akan diawasi oleh bapak pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.
2.	P: Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi yang diberlakukan unit usaha Pesantren? J: Setiap unit usaha memiliki daftar program kerja, hasil usaha, kendala-kendala, solusi tindak lanjut dan instruksi dari guru senior maupun bapak wakil pengasuh. Evaluasi dilaksanakan secara mingguan antar staf. Ketua kamar menjalankan evaluasi bulanan dengan bagian pengasuhan maupun guru senior. Semua dijalankan dengan sistem struktural.
	Wawancara tentang pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
1.	P: apakah ada kegiatan keagamaan secara rutin dari unit usaha yang wajib diikuti oleh santri? J: Selama ini, seluruh santri menganggap bahwa seluruh kegiatan unit usaha merupakan ladang ibadah bagi para santri, kalau secara umum setiap unit usaha memeiliki jadwal masing-masing untuk melakukan kajian ataupun sekedar mengaji bersama, pondokjuga memiliki motto "Anda Belanja Anda Beramal" dimana santri yang berbelanja di unit usaha adalah sarana memenuhi kebutuhan sekaligus ladang amal bagi seluruh santri.
2.	P: Bagaimana unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniyah (sehari-hari) santri?

	J: Ada yang mengambil stok produk dari guru senior pondok, ada juga yang mengambil produk dari luar pondokseperti sales luar, bahan stok makanan ringan dan lain sebagainya. Intinya, dengan sistem ekonomi proteksi seluruh santri dituntut untuk menjalankan perekonomian pesantren dengan potensi santri sendiri, andaikan belum bisa seluruhnya, para santri dan guru-guru tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dari dalam pondoksendiri. Untuk santri yang ada dialam unit usaha mungkin diberi fasilitas tempat tinggal dan konsumsi harian seperti itu
3.	P: apakah santri pernah mendapatkan pelatihan dan pendidikan sebelum atau saat sudah terjun di unit usaha Pesantren? J:Tidak ada pelatihan secara formal, senior kamar bagian maupun ketua kamar bertindak selaku mentor. Untuk unit usaha selalu ada pengarahan selama masa ospek bagi staff unit usaha baru sekaligus momen yang pas untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan mengenai kamar bagian khususnya unit usaha yang ditempatinya
4.	P: apakah ada tunjangan bagi anak dan istri bagi santri yang sudah berkeluarga serta masih aktif di unit usaha Pesantren? J: Tidak ada, semua berjalan atas dasar keikhlasan. Namun, bagi santri senior atau istilahnya guru senior dan ibu guru senior (madamat) diberi hak untuk menyetok barang.
5.	P: Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha mendapatkan gaji setiap bulannya? J: Ada yang namakan ihsan atau dana kebijakan dari pondokyang tidak atau kapan dan pastinya uang tersebut diberikan, tapi tidak mengharapkan

	sepeserpun semua berdasarkan asas keikhlasan dan pendidikan. Falsafah pondokmengatakan "Sebesar keinsyafanmu sebesar itu pula keuntunganmu". Semakin banyak berbuat untuk pondoksemakin banyak berkah yang diterimanya.

Nama Narasumber : Irfan Saputro
Jabatan Narasumber : Ketua Unit Usaha Kantin di PMDG kampus 5 Gontor
Hari/Tanggal : Sabtu/17 Oktober 2020

No	Wawancara tentang perencanaan
1	P: Bagaimana perencanaan yang diberlakukan di unit usaha Pesantren? J: program kerjanya apa aja sih sektor atau unit usaha kantin Kini kita sendiri dalam perencanaan salah satunya itu untuk membantu santri atau mempermudah santri supaya atau memfasilitasi santri dalam segala kebutuhannya bukan hanya kebutuhan apa seperti pakaian atau apa kita juga kebutuhan makan dan sebagainya.
2	P: Apa saja Program yang direncanakan oleh unit usaha Pondok? J: mungkin program-program terbaru itu apa sih kalau program terbaru di sini sendiri biasanya itu kita itu menyediakan suatu makanan yang baru bisa jadi itu seperti launching makanan baru seperti bakso yang mana sebelumnya belum ada mie ayam dan sebagainya semakin hari semakin berkembang juga ya sekarang kalau.
3	P: bagaimana strategi yang dilakukan guna mencapai program yang telah direncanakan?

	J: kita itu biasanya mencari apa pelanggan dengan cara memberikan poster atau memberi suatu pengumuman bahwasannya di kantin akan mengedarkan atau menjual suatu makanan yang baru seperti bakso dan mie ayam tadi.
	Wawancara tentang pengorganisasian
1	P: Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh unit usaha Pesantren? J: kalau untuk kantin sendiri untuk keorganisasian sendiri yang mana memiliki struktur ketua sekretaris dan bendahara kemudian ada lagi penginventarisan atau penginventarisasi akan tetapi di sini sekretaris dan bendahara kita diberikan satu karena mereka Langsung yang megang dan yang melaporkan informasi keuangannya seperti itu.
2	P: Bagaimana bentuk pembagian kerja yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: ya kalau untuk yang pertama ketua yaitu mengontrol segala sesuatu yang ada di dalam kantin dan yang mengarahkan dan sebagainya dan memberikan contoh yang kedua untuk sekretaris dan bendahara ini karena gabung mereka yang mencatat uang masuk atau sirkulasi keuangan di dalamnya serta melaporkannya di setiap bulannya setelah itu untuk yang penginventarisasian mereka bertanggung jawab dalam menjaga peralatan serta serta segala sesuatunya yang terkait dengan peralatan.
3	P: Apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan pembagian kerja?

	J: mungkin untuk pengelolaan dikantin ini karena kita juga di Pondokbelajar untuk istilahnya mengembangkan kantin ini di dalam unit usaha ini maka yang kita bagi itu Insyaallah mereka belajar juga apa apa yang mereka dapati Contohnya seperti tadi ada inventarisai bendahara ada sekretaris dan lain sebagainya nah mereka itu insyaallah akan menyesuaikan diri Walaupun ada pasti apa permasalahan-permasalahan didalam.
	Wawancara tentang pengoordinasian
1	P: Bagaimana pola kepemimpinan yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: Pola kepemimpinan disini dalam segi senioritas kita biasanya itu memberikan suatu pengarahan terlebih dahulu atau contoh Apa sih pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh bendahara Apa sih pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekretaris dan sebagainya nah dari situ mereka akan bisa mengerjakan dikit demi sedikit yang mana akan membuahkan hasil yang baik.
2	P: Bagaimana pola koordinasi yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: koordinasi dilakukan berdasakan penugasan dari yayasan kepada pembimbing unit usaha kemudian pembimbing unit usaha memberkan tugas kepada ketua unit usaha yang kemudian ketua unit usaha berkoordinasi untuk pembagian kerja sesuai dengan bagiannya masing-masing.
3	P: Bagaimana cara berkoordinasi/berkomunikasi dengan anggota unit usaha sehingga pengelola unit usaha pesantren berjalan dengan baik?

	J: kalau koordinasi dari internal bisa jadi mempunyai perkumpulan dimana perkumpulan tersebut kita jadikan evaluasi untuk menjadikan program kerja kedepannya yang mana didalamnya banyak bisa jadi dari piket kamar bisa jadi itu penambahan barang atau bisa jadi pola kerja setiap harinya.
4.	P: Bagaimana pola koordinasi dan komunikasi diberlakukan unit usaha Pesantren dalam menyelesaikan sebuah masalah? J: oh untuk komunikasi dengan anggota sendiri di sini Insyaallah ketika ada sesuatu permasalahan kita omongkan baik-baik dan juga saling mengingatkan satu sama lainnya serta memberikan arahan-arahan supaya tidak terulang kembali Oke sekarang kaitannya tentang Kalau ada masalah jadi dalam masalah evaluasi dicari solusi bersama gitu ya.
	Wawancara tentang pengawasan
1	P: bagaimana sistem pengawasan/kontrol yang diberlakukan oleh unit usaha pesantren? J: dari internal sendiri yaitu kita adakan suatu perkumpulan yang mana perkumpulan itu kita keluarkan semua permasalahan unek-unek serta apa yang terjadi di dalam kegiatan kantin ini atau ya unit usaha ini apakah ada suatu permasalahan yang berat ada permasalahan yang tidak jelas dan sebagainya terus.
2	P: Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi yang diberlakukan unit usaha Pesantren?

	J: kalau untuk yang eksternal biasanya kita itu bisa ke unit usaha lain biasanya kita itu bisa ke unit usaha lain seperti mungkin dalam pengiriman makanan atau minuman Atau segala sesuatu yang sekiranya tidak ada seperti itu.
3	P: bagaimana sistem pengawasan/kontrol yang diberlakukan oleh unit usaha pesantren? J: Ya pertama kita lihat apa permasalahannya disitu maka kita evaluasi kemudian kita tindaklanjuti permasalahan-permasalahan itu selanjutnya kita cari solusi bersama.
	Wawancara tentang pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
1	P: apakah ada kegiatan keagamaan secara rutin dari unit usaha yang wajib diikuti oleh santri? J: kegiatan keagamaan sendiri yang dilakukan oleh unit usaha kantin mungkin untuk wajib seperti ngaji bersama ataua kajian untuk kegiatan keagamaan secara rutin yang ada di kantin mungkin ya kita itu ya semuanya sama itu mempunyai motto "Anda belanja amal" karena itu bisa memberikan suatu amal jariyah untuk mereka yang digantung kegiatan keagamaan seperti yang lebih spesifik berarti nggak ada ya buka bersama atau apa kantin nggak ada ya adanya ya kita anggapannya setiap pekerjaan kita terus pasti harus walaupun cuman belanja bahkan beramal untuk pondokgitu ya.
2	P: Bagaimana unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniah (sehari-hari) santri?

	J: untuk santri di unit usaha kantin ini didalam memenuhi kebutuhan jasmaniah atau sehari-hari santri menyediakan makanan serta minuman yang mana Insyaallah itu sehat dan menyehatkan karena ya kita di pondokmemberikan sesuatu yang tidak jelas dan aneh-aneh kan nggak seharusnya seperti itu.
3	P: apakah santri pernah mendapatkan pelatihan dan pendidikan sebelum atau saat sudah terjun di unit usaha Pesantren? J: kalau untuk bentuk latihan sendiri disini karena kita itu apa diberikan suatu pelajaran yang mana pelajaran tersebut kita diamanahi ini untuk mengelola Suatu unit usaha kalau untuk masalah pelatihan sendiri apa di sini nggak ada tapi karena kita anak pondokinsyaallah kita mempunyai senior-senior Yang sebelumnya Yang mana mereka sudah paham tentang masalah ini dan diberikan ke adik-adik kelasnya.
4	P: apakah ada tunjangan bagi anak dan istri bagi santri yang sudah berkeluarga serta masih aktif di unit usaha Pesantren? J: kalau untuk tunjangan disini karena Pondokitu apa namanya ada yang namanya unit usaha maka kita itu biasanya disetori sama santri-santri senior yang mana santri ini mereka sudah berkeluarga dan mempunyai istilahnya kayak Khodimah atau pembantu yang mana mereka itu menyediakan jajanan jajanan-jajanan kantin untuk setiap harinya pribadi nggak ada ya ada di mungkin diberikan hak buat nyetok jajanan di kantin Pondoksendiri sama.
5	P: Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha mendapatkan gaji setiap bulannya?

	J: Tidak tidak ada sepeserpun kita itu mendapat suatu apa honor atau gaji atau istilahnya apa ya ya uang saku itu nggak ada karena kita disini kita didik untuk keikhlasan serta ya tadi kita kembali ke depan lagi karena kita disini diberi suatu amanah untuk mengerjakan ini dan itu insyaallah kita kerjakan dengan ikhlas karena mengabdi di pondokkita membantu Pondokdan memberikan sesuatu yang terbaik buat pondokenggak ada yang namanya unit usaha itu menerima gaji ataupun uang setiap bulannya nggak ada Jadi kita ngambil pun kita harus bayar seperti itu, mungkin ada yang namanya ihsan tapi ita tidak mengharapkan karena memang niat kita mengabdi.

Nama Narasumber : Agung Pradana
Jabatan Narasumber : Ketua Unit Usaha Es Krim
Hari/Tanggal : Minggu/08 November 2020

No	Wawancara tentang perencanaan
1.	P: Bagaimana perencanaan yang diberlakukan di unit usaha Pesantren? J: setiap perencanaan yang berkaitan dengan program unit usaha kita bicarakan bersama dengan staff yang lain, masukan pembimbing untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan bulan-bulanan ini kita akan menambah produk baru di mana itu akan menambah pemasukan bagian es krim dan juga lebih berarti inventarisasi buat menambah income usaha
2.	P: Apa saja Program yang direncanakan oleh unit usaha Pondok?

	J: ke depannya nanti kita bisa dibuat seperti itu yang kita tidak apa namanya menjual langsung tapi kita Koperasi koperasi yang ada di pondokprogram bulanan seperti itu inventaris program tahunan koperasi
3.	P: bagaimana strategi yang dilakukan guna mencapai program yang telah direncanakan? J: dengan berkoordinasi dengan pembimbing dari unit usaha setelah itu mengadakan kumpul musyawarah dengan guru-guru dengan staff lainnya juga bagaimana untuk merealisasikan program-program
	Wawancara tentang pengorganisasian
1.	P: Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh unit usaha Pesantren? J: strukturnya itu ada yang mengkoordinir setelah itu ada sekretarisnya yang mencatat apanya dan mencatat inventaris inventaris nya udah itu aja bendahara itu yang mengatur dan mengelola keuangan akuntansi akuntansi sama jurnal-jurnal keuangannya
2.	P: Bagaimana bentuk pembagian kerja yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: kalau strukturalnya ya begitu tugasnya ada tugasnya masing-masing Tapi ketika di lapangan ketika kita menjual es krim itu semuanya akan terlibat seperti ketua, sekretaris, bendahara semua terlibat ada jadwalnya masing-masing
3.	P: Apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan pembagian kerja?

	J: kalau strukturalnya ya begitu tugasnya ada tugasnya masing-masing Tapi ketika di lapangan ketika kita menjual es krim itu semuanya akan terlibat seperti ketua, sekretaris, bendahara semua terlibat ada jadwalnya masing-masing
	Wawancara tentang pengkoordinasian
1.	P: Bagaimana pola kepemimpinan yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: seperti yang saya katakan tadi ketika di lapangan tadi bukan hanya ketua, sekretaris bendahara hanya lihat-lihat aja semuanya ikut kerja jadi semuanya ikut kerja jadi ketika es krim itu pekerjaannya butuh bantuan butuh alat-alat atau butuh bahan-bahan itu tidak harus bendahara yang keluar untuk membelikan tidak tapi Siapa yang ada di situ yang sudah ada jadwal untuk piket itu dia yang membantu
2.	P: Bagaimana pola koordinasi yang diberlakukan oleh unit usaha Pesantren? J: kalau ada masalah suatu masalah itu kita konsultasikan kepada pembimbing guru senior untuk menyelesaikan masalah
3.	P: Bagaimana cara berkoordinasi/berkomunikasi dengan anggota unit usaha sehingga pengelola unit usaha pesantren berjalan dengan baik? J: koordinasi kadang dilakukan setiap saat ketika dibutuhkan kapanpun dan dimanapun baik saat jam kerja ataupun diluar kerja agar semua kegiatan berjalan dengan lancar
4.	P: Bagaimana pola koordinasi dan komunikasi diberlakukan unit usaha Pesantren dalam menyelesaikan sebuah masalah?

	J: dari ketua ke staff lain untuk kegiatan dibicarakan bersama bagaimana nanti akan dikerjakannya, kalau untuk yang lainnya bisa dari ketua ke pembimbing unit usaha
	Wawancara tentang pengawasan
1.	P: bagaimana sistem pengawasan/kontrol yang diberlakukan oleh unit usaha pesantren? J: mungkin bagian ADM yang mengontrol bagian keuangan, bisa juga dari pembimbing yang memberi arahan, masukan dan saran untuk kegiatan yang akan dilakukan
2.	P: Bagaimana bentuk pengawasan dan evaluasi yang diberlakukan unit usaha Pesantren? J: pengawasan dimulai dari ketua yang mengawasi bagaimana berjalannya kegiatan pengelolaan hingga pemasaran produk kemudian ada pengawasan dari pembimbing terkait evaluasi, saran dan masukan kemudian ada juga kumpul setiap minggu, bulanan hingga tiga bulan dengan unit usaha yang lainnya
	Wawancara tentang pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
1.	P: apakah ada kegiatan keagamaan secara rutin dari unit usaha yang wajib diikuti oleh santri? J: kegiatan keagamaan yang diwajibkan biasanya ada siraman rohani atau pengarahan dari ketua masing-masing unit usaha kadang tidak menentu, kalau waktu sholat fardhu sudah wajib sholat terlebih dahulu
2.	P: Bagaimana unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniah (sehari-hari) santri?

	J: kalau untuk tempat tinggal dan peralatan tidur memang disediakan pondokuntuk semua santri yang terlibat di unit usaha, kemudian juga ada jatah untuk makan sehari-hari mungkin itu saja kalau lainnya kita tetep memenuhi kebutuhan masing-masing
3.	P: apakah santri pernah mendapatkan pelatihan dan pendidikan sebelum atau saat sudah terjun di unit usaha Pesantren? J: disini pelatihan untuk sebelum terjun ke unit usaha tidak ada tapi santri paling senior di unit usaha tersebut selalu memberikan arahan kepada yang lebih junior begitu seperti itu seterusnya selain itu kami diberi kesempatan untuk melanjutkan pendiidkan ke jenjang selanjutnya dengan diberi beasiswa kuliah di kampus UNIDA.
4.	P: apakah ada tunjangan bagi anak dan istri bagi santri yang sudah berkeluarga serta masih aktif di unit usaha Pesantren? J: untuk di unit usaha es krim sendiri tidak ada karena semua staff disini belum ada yang berkeluarga
5.	P: Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha mendapatkan gaji setiap bulannya? J: tidak semuanya tidak ada yang menerima gaji ataupun uang saku atau uang bulanan tapi terkadang ada yang namanya *ihsan* atau pemberian kebijakan pondokjumlahnya dan kapan dikasihnya ndak menentu tapi kami tidak mengharapkan mas semua yang dikerjakan berdasarkan keikhlasan untuk mengabdi dan membantu pondok

Draft Wawancara Santri Unit Usaha

Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*

(Studi kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang. Magelang)

Nama Narasumber : Muhammad Rizki

Jabatan Narasumber : Ketua dan Staff di Koperasi Warung Pelajar

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Oktober 2020

No	Wawancara tentang perencanaan
1.	P: Apakah santri dilibatkan dalam hal perencanaan program oleh unit usaha? J: jadi kalau misal itu kami diajak rembuk dan mempunyai buku buku program atau program-program kerja Jadi kami bisa menulis tersebut harus kita laporkan kepada pembimbing kita yang kemudian dilaporkan kepada pengasuhan yang kemudian disahkan oleh mereka. Untuk kegiatan mingguan kita laporkan kepada pembimbing kemudian ke pengasuhan santri.
	Wawancara tentang pengorganisasian
1.	P: Apakah pembagian kerja sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? J: kalau begitu Jadi di bagian kami itu ada bagian-bagian ketua bagian ketua itu mengurus seluruh pola kerja yang ada di bagian kami bagian kami misalnya sekretaris tidak hanya berada di depan komputer doang ini mereka juga juga bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan unit usaha. bentuk sesuai Jadi mereka juga mendapat jadwal-jadwal ini kalau misalnya mereka dapat jadwalnya Menjaga ya menjaga misalnya ada kesibukan sebagai

	sekretaris yang mereka mereka mendahulukan pekerjaan mereka tersebut atau lagi apa pekerjaan lain itu diabaikan dulu
	Wawancara tentang pengkoordinasian
1.	P: Bagaiamana pola koordinasi yang berlaku di unit usaha Pesantren? J: dalam koordinasi koordinasi nya seperti kita mengadakan e kumpul mingguan dan bagian tersebut sendiri ini kita rapat mengkoordinasi masalah-masalah atau gimana menyelesaikan masalah tersebut. kalau begitu kita juga punya ada namanya kegiatan sehari-hari di bagian koperasi belajar kalau misalkan ada yang meninggalkan kewajiban tersebut kita Kita juga harus kita harus kita juga harus memperingati memperingati mereka juga harus mengikuti kewajiban mereka tugas sehari-hari mereka dalam bagian ini jadi Kita juga harus saling akur untuk menyelesaikan masalah itu karena kita sama-sama dalam itu.
	Wawancara tentang pengawasan
1.	P: Bagaimana pola evaluasi yang berlaku di unit usaha Pesantren? J: kalau secara umum yang mengontrol sendiri kelas 6 eh kelas kelas 6 kelas 6 bagian koperasi pelajar secara umum ada kumpul dengan pembimbing kita itu mempunyai kumpul mingguan Jadi kalau misalnya kita ada masalah yang dalam kumpul mingguan itu kita mengerjakan kita membahas permasalahan tersebut tersebut kalau misalkan permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan kita harus melaporkannya ke pembimbing kita mengkomunikasikannya gimana enaknya
	Wawancara tentang pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
1.	P: Apakah unit usaha mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh santri?

	J: tentang keagamaan setiap yang membeli atau siap yang membeli atau yang yang itu sebagian dari ibadah mereka membeli mereka ibadah ke kita eh kepada Allah terus kita melaksanakan tugas dengan jiwa keiihklasan, kalau untuk kegiatan keagamaan secara tertantu tidak ada tapi kitakan dianjurkan menerapkan apa-apa yang tertera dalam panca jiwa untuk kegiatan keagamaan lain kita ini seperti mengaji, kajian ataupun laiinya sudah diatur oleh bagian KMI.
2.	P: Apakah unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniyah (sehari-hari) santri? J: Oh tidak jadi semua yang yang ada di masih banyak kita tidak ada mengambil sepeserpun kita jadi kita cuman mengambil jiwa kita memakai keihklasan di pondokini kita tidak dibayar tidak tidak tidak apa disuruh yang disuruh tapi dibawa dengan jiwa keikhlasan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani dan santri tetap bayar juga bayar walaupun staff sendiri disini ita juga apa istilahnya masih membayar spp nah dari uang spp itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan sehari-hari dan tempat tidur.
3.	P: Apakah santri mendapatkan pelatihan dan Pendidikan sebelum ataupun sesudah terjun langsung di unit usaha Pesantren? J: kita dalam dalam dalam hal tersebut kita dipilih itu sebagai dipilih dengan profesi tersendiri Jadi kalau misalnya kita bagusnya dia di bagian kepala si dia ditaruh dibagian itu bagusnya di dalam bandara atau di sekitar sekitarnya sejak kita dibutuhkan dalam situ nanti ada rahan terus menerus dari yang lebih senior, kalau disini juga senior yang lebih dulu di unit usaha menjadi mentor kepada santri yang baru berkecimoung di unit usaha dengan memberikan pengarahan terkait bidang masing-masing seperti bendahara diajari

	pembukuan dan perhitunhan kas, kemudian inventarisasi diberitahu bagaimana menghitung stok barang.
4.	P: Apakah santri yang sudah berkelurga dan masih aktif di unit usaha mendapatkan tunjangan untuk anak dan istri? J: tidak tidak tunjangan tidak ada semua berjalan atas atas atas dasar keikhlasan untuk santri
5.	P: Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha menerima gaji setiap bulannya? J: tidak tidak sepeserpun menerima gaji atau uang saku semua berjaan dengan keikhlasan melakukannya.

Nama Narasumber : Ahmad Afriyan Asamara
Jabatan Narasumber : Staff Minimarket Latansa PMDG Kampus 5
Hari/Tanggal : Kamis/15 Oktober 2020

No	Wawancara tentang perencanaan
1.	P: Apakah santri dilibatkan dalam hal perencanaan program oleh unit usaha? J: Tidak seluruhnya, hanya santri yang bertugas dalam unit usaha.
	Wawancara tentang pengorganisasian
1.	P: Apakah pembagian kerja sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki? J: Pembagian kerja selalu berdasarkan potensi dan keunggulan masing-masing santri, namun jika ada yang kurang pas atau tidak sesuai adalah hal

	yang biasa dijalankan para santri dan guru-guru dengan asas dan pola pendidikan yang dijalankan oleh Gontor.
	Wawancara tentang pengkoordinasian
1.	P: Bagaiamana pola koordinasi yang berlaku di unit usaha Pesantren? J: Dengan mengadakan pertemuan mingguan, merupakan sarana paling efektif dalam penyelesaian suatu masalah, karena seluruh staf bisa menyampaikan suara sekaligus aspirasi atas kendala yang telah dialaminya dalam melaksanakan tugas staf individualnya. Ketua selalu menjadi penengah sekaligus pemegang kebijakan dalam memutuskan suatu keputusan yang disampaikan oleh staf lain demi kemaslahatan dan kemajuan bagian bersama. Pada umumnya semua berjalan secara structural dan sistematis. Dari santri ke guru-guru, dari guru-guru ke bapak wakil pengasuh, dari bapak wakil pengasuh ke bapak pimpinan, dari pimpinan ke para badan wakaf.
	Wawancara tentang pengawasan
1.	P: Bagaimana pola evaluasi yang berlaku di unit usaha Pesantren? J: Setiap unit usaha memiliki daftar program kerja, hasil usaha, kendala-kendala, solusi tindak lanjut dan instruksi dari guru senior maupun bapak wakil pengasuh. Evaluasi dilaksanakan secara mingguan antar staf. Ketua kamar menjalankan evaluasi bulanan dengan bagian pengasuhan maupun guru senior. Semua dijalankan dengan sistem struktural.
	Wawancara tentang pemberdayaan santri perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*
1.	P: Apakah unit usaha mengadakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh santri? J: Selama ini, seluruh santri menganggap bahwa seluruh kegiatan unit usaha merupakan ladang ibadah bagi para santri, untuk kegiatan seperti kajian dan

	mengaji bersama tiap unit usaha memiliki jadwal masing-masing, pondokmemiliki moto “Anda Belanja Anda Beramal” dimana siapapun yang berbelanja di unit usaha adalah sarana memenuhi kebutuhan sekaligus ladang amal bagi seluruh santri.
2.	P: Apakah unit usaha memenuhi kebutuhan jasmaniyah (sehari-hari) santri? J: Kalau untuk kebutuhan masing-masing setiap staff tetap memenuhi kebutuhan dengan cara masing-masing, dari unit usaha menyediakan tempat tinggal dan kebtuhan makan saja
3.	P: Apakah santri mendapatkan pelatihan dan Pendidikan sebelum ataupun sesudah terjun langsung di unit usaha Pesantren? J: Tidak ada pelatihan secara formal untuk masing-masing bagian, senior kamar bagian maupun ketua kamar bertindak selaku mentor. Untuk unit usaha selalu ada pengarahan selama masa ospek bagi staff unit usaha baru sekaligus momen yang pas untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan mengenai kamar bagian khususnya unit usaha yang ditempatinya, kalau diluar kegiatan unit usaha kita diberi beasiswa kuliah di UNIDA
4.	P: Apakah santri yang sudah berkelurga dan masih aktif di unit usaha mendapatkan tunjangan untuk anak dan istri? J: Tidak ada, semua berjalan atas dasar keikhlasan. Namun, bagi santri atau guru senior (madamat) diberi hak untuk menyetok barang atau jajanan di unit-unit usaha.
5.	P: Apakah santri yang terjun secara langsung di unit usaha menerima gaji setiap bulannya?

	J: Ada yang namakan ihsan atau dana kebijakan dari pondokyang tidak atau kapan dan pastinya uang tersebut diberikan, tapi tidak mengharapkan sepeserpun semua berdasarkan asas keikhlasan dan pendidikan. Falsafah pondokmengatakan "Sebesar keinsyafanmu sebesar itu pula keuntunganmu". Semakin banyak berbuat untuk pondoksemakin banyak berkah yang diterimanya. Kalau mgkin ada istilahnya apa ya ihsan semacam dana kebijakan dari pondoktapi untuk kapan jumlah yang diberikan tidak menentu tapi kita tidak mengharapkan itu.

Lampiran Dokumentasi dan Foto






Potato Chips
Twisties


FunTASTEA!


Mini Market

Lampiran Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN

No. 3/ MM/ III/ 1442 H

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan ini kami bagian Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam Magelang menerangkan yang di bawah ini, bahwa:

Nama	: Rendra Musthofa
NIM	: 16423089
Program Studi	: Ekonomi Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa tersebut **benar-benar** telah melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Kampus 5 Darul Qiyam Magelang. Pada tanggal 15 Oktober sd 19 November 2020, Dengan judul:

"Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqosid Syariah

(Studi Kasus: Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5

Darul Qiyam Magelang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Magelang, 19 November 2020

Ketua Unit Usaha

LATANSA

Moch. Dzul Fahmi, S.H.

Laampiran Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 1394/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 September 2020 M / 9 Safar 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Unit Usaha
Pondok Pesantren Darul Qiyam Gontor 5
Gadingsari Mangunsari Sawangan
Magelang Jawa Tengah 56481
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RENDRA MUSTHOFA
No. Mahasiswa : 16423089
Program Studi : Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Qiyam Gontor 5)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip